



**PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI SMP IT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

LIANA PUTRI

NIM. 1830103034

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS**

BATUSANGKAR

2022 M/1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama **LIANA PUTRI NIM: 1830103034**, dengan judul **“PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMP IT QURRATA A’YUN BATUSANGKAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang *munagasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2022
Pembimbing



Dr. David, S.Pd., M.Pd
NIP. 197103232003121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perencanaan dan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar”**.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis doakan kepada Allah swt agar disampaiannya kepada nabi besar Muhammad Saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia dan akhirat, yakni Al-Qur’an dan Hadits.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu selayaknya jika pada pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Nasution dan Ibunda Leli Sunarti tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis, dan telah banyak berjuang dan berkorban serta memberikan motivasi, dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
2. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Adripen M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Yanti Elvita, S.Ag, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd sebagai Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penulis.
7. Bapak Dapri, S.Pd.I., M.Pd sebagai Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penulis.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah meminjamkan berbagai referensi buku selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar sampai proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu, pelayanan dan motivasi serta dorongan dan kemudahan administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar sampai proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Keluarga Besar SMP IT Qurrata A'yun, Kepala Sekolah, Musryf/Musryfah serta siswa siswi tercinta yang telah bersedia menerima peneliti dalam penelitian ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Batusangkar, 12 Juli 2022

Penulis



Liana Putri

NIM. 1830103034

ABSTRAK

LIANA PUTRI. Nim 1830103034, Judul Skripsi : “Perencanaan dan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tidak adanya metode program tahfidz yang ditetapkan disekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode fenomenologi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam pengumpulan data peneliti dibantu dengan alat pengumpulan data seperti handpone, pena dan buku catatan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, musryf/musryfah, dan peserta didik SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar hasil penelitian menunjukkan. Pertama, perencanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar dilakukan dengan cara menentukan target dan tujuan dan menetapkan SOP. Kedua, Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar dilakukan 5 kali dalam seminggu dilaksanakan pada waktu Ba’da Subuh dan setelah Isya. Dalam pelaksanaan program tidak ada metode khusus yang ditetapkan oleh sekolah tetapi tergantung kepada diri peserta didik itu sendiri, tergantung kreatifitasnya masing-masing. Pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A’yun sesuai dengan perencanaannya namun ada hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yaitu pada system pengelompokan siswa dalam program tahfidz. Faktor pendukung program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar ini adalah motivasi dari diri peserta didik itu sendiri dan dari musrif/musryfahnya, tekad yang kuat, mengulang-ngulang hafalannya ketika ada waktu senggang serta mengamalkan hafalan ketika sholat, dan juga jika tidak memenuhi target hafalan maka akan di hukuman (*iqob*) tidak boleh istirahat sebelum hafalannya disetorkan dan ketika sekolah melakukan BW (*Birul Walidain*) dia tidak diizinkan untuk BW. Dan faktor penghambat berasal dari diri siswa itu sendiri.

Kata Kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Program Tahfidz Al-Qur’an.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Manajemen Pendidikan	
a. Pengertian Manajenen Pendidikan.....	10
b. Fungsi Manajemen	13
2. Program Tahfidz Qur'an	
a. Pengertian Tahfidz Qur'an.....	20
b. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	25
c. Faktor Pendukung Kemudahan Menghafal Al-Qur'an.....	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45

B. Tempat dan Waktu penelitian	45
C. Insrtumen Pengumpulan Data	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Keabsahan Data	51

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SMP IT Qurrata A’yun

1. Profil SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	55
3. Jumlah Siswa.....	56

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar.....	56
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar.....	61

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar.....	74
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	91
B. Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	96
C. Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara dengan Musryf/ah.....	97
D. Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara dengan Peserta Didik.....	98
E. Lampiran 5 SOP Program Tahfidz.....	99
F. Lampiran 6 Daftar Nama Informan.....	100
G. Lampiran 7 Data Hafalan Siswa.....	101
H. Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	102
I. Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Musryf/ah.....	106
J. Lampiran 9 Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	112
K. Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	122
L. Lampiran 11 Surat Balasan dari Sekolah.....	123
M. Lampiran 12 Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	124
N. Lampiran 13 Foto Wawancara dengan Musryf/ah.....	125
O. Lampiran 14 Foto Wawancara dengan Peserta Didik.....	126
P. Lampiran 15 Buku Hafalan Siswa.....	127
Q. Lampiran 16 Biodata Penulis.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	55
Tabel 4.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	56
Tabel 4.3 Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Kontribusi pendidikan selalu diharapkan, karena bidang ini dinilai mampu mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengatasi tantangan kehidupan. Apalagi muara dari kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah pembentukan kepribadian, akhlak mulia pada diri peserta didik dan tentunya aspek-aspek lainnya tidak bisa diabaikan. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi topik yang terus diperbincangkan dalam berbagai kesempatan, terutama terkait dengan pemerintah sebagai pihak yang menjalankan tugasnya mengemban amanat untuk mencerdaskan seluruh warganya.

Usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas proses kinerja pembelajaran adalah salah satu pokok utama yang sedang dilakukan oleh pemerintah, khususnya lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 di jelaskan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai keyakinan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, adab yang mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri”.

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen. Istilah manajemen merujuk kepada proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Manajemen pendidikan pada dasarnya yaitu suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen, untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pendidikan secara efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Wibawa, 2017).

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Usman, 2014).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari zaman dahulu hingga sekarang ini masih terjaga keaslian dan kemurniaannya, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *“sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-qur'an, dan sesungguhnya kami yang benar-benar memeliharanya”* (QS. Al-Hijr : 9)

Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an ialah menghafalkannya yang biasanya dikenal dengan Tahfidz Al-Qur'an, dan berbeda-beda dengan kitab-kitab lainnya. Bagi seorang hafidz salah satu kehormatan yang tak terhingga adalah diminta syafaat langsung oleh Al-Quran sendiri sebagaimana yang terdapat dalam hadits riwayat Muslim:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Rajinlah membaca Alquran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat.” (HR. Muslim 1910).

Sejalan dengan hadits diatas Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu bisa memberikan syafaat kepada sepuluh keluarganya nanti di akhirat oleh penghafal Al-Quran.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya: “Barangsiapa membaca Alquran dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.”

Ada banyak keutamaan menghafal Al-Quran dalam islam, baik keutamaan itu untuk di dunia maupun kelak diakhirat nanti. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, tentunya siapa saja bisa menghafalnya, namun tidak semua orang bisa menghafalnya dengan baik. Masalah yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an memang banyak dan beragam mulai dari pengembangan minat, pengaruh lingkungan, membagi waktu, hingga metode menghafal itu sendiri.

Menurut Abuddin Nata (Nata, 2016) pada dasarnya hambatan atau kendala dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Masalah pada diri siswa sendiri dapat berupa perasaan malas, bosan, tidak ada semangat dan tidak termotivasi. Dan masalah yang berasal dari luar diri siswa

yaitu permasalahan yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan kegiatan muroja'ah.

Pendidik sebagai pengelola pembelajaran harus memiliki keterampilan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk hasil yang optimal. Pendidik yang tidak berkompeten di bidangnya dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, termasuk menghafalan Al-Qur'an. Mengajar dan membimbing anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan ini.

Menurut Agung Sasongko pertumbuhan pengajaran Tahfidzul Qur'an di Indonesia pasca-MHQ 1981 bisa diibaratkan seperti air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Sebelumnya tahfidz Al-Qur'an hanya ada eksis di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak tahun 1981 hingga seluruh wilayah nusantara mempunyai lembaga khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Lembaga pendidikan seperti sekolah juga turut menyediakan program tahfidzul Al-Qur'an. Program ini ditujukan untuk para siswa yang baik dari sisi akademik maupun non akademiknya. Khususnya di Sekolah Islam Terpadu (SIT) terus berlomba dan bersaing dalam hal peningkatan mutu dan kualitas program Tahfidzul Qur'an yang menjadi program unggulan (Muntiarti et al., 2020).

Menyikapi hal dan kondisi tersebut, SMP IT Qurrata A'yun sebagai lembaga formal mempunyai program unggulan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an. SMP IT Qurrata A'yun merupakan salah satu sekolah membangun program pembelajaran *boarding school*. Lingkungan pendidikan yang baik adalah lingkungan yang mampu mendukung proses belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan secara efektif dan efisien. Salah satu lingkungan pendidikan yang baik adalah lingkungan pendidikan yang sudah menerapkan sistem asrama atau *boarding school*. Dalam sistem asrama atau *boarding school* terdapat pengawasan dan penegakkan disiplin terhadap peserta didik yang tinggal di asrama dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya program asrama atau *boarding*

school diharapkan siswa yang tinggal di asrama diharapkan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Program *boarding school* yang ada di SMP IT Qurrata A'yun ini merupakan program unggulan. Program ini juga menjawab keinginan orang tua dalam pemenuhan pendidikan yang layak sesuai dengan tantangan zaman sekarang. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa diberikan pembinaan dan pembelajaran umum, keagamaan, motivasi, karakter, keterampilan, berbahasa dan kedisiplinan siswa program *boarding school*. Kegiatan yang ada didalamnya berupa program Tahfidzul Qur'an, bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dan Bimbingan Pribadi Islam (BPI).

Bedasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Wiwi Oktavia, S.Pd beliau adalah salah seorang musyrifah pada program tahfidz Qur'an, beliau mengatakan bahwa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar merupakan salah satu sekolah membangun program pembelajaran *boarding school*. Kegiatan yang ada didalamnya berupa program Tahfidzul Qur'an, bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dan Bimbingan Pribadi Islam (BPI). Dari ketiga program tersebut program tahfidz yang berjalan dengan secara rutin, untuk program bahasa sedang proses pembenahan dan untuk BPI belum dijalankan kembali setelah pandemic.

Program tahfidzul qur'an merupakan program unggulan dari SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. Tahfidzul qur'an merupakan salah satu komponen kurikulum yang menjadi kewajiban bagi peserta didik SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar sesuai dengan Visinya yaitu “ Unggul dalam Membina Generasi Qur'ani”. Program tahfidzul qur'an ini dilaksanakan 5 kali dalam seminggu setiap hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu yaitu pada waktu Ba'da Subuh yaitu sekitar jam 05.30 sampai jam 06.00 dan pada waktu setelah magrib dan Isya. Program ini dapat dikatakan baik mengenai pelaksanaan program tahfidz ini berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh sekolah. Namun dalam pelaksanaannya sekolah belum menetapkan

metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Suatu program tahfidz seharusnya memiliki metode khusus dalam penghafalan Al-Qur'an supaya peserta didik lebih terarah dalam menghafal. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai **Perncaanaan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar terfokus pada

1. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.
2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis dapatkan dari penelitian yang berjudul Perencanaan dan Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar:

1. Manfaat Secara Teotitis
 - a. Pengembangan Keilmuwan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan keilmuwan tentang perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Qur'an.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu penulis mengenai perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Qur'an.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dalam jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
 - b. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan baru tentang perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz.
 - c. Peneliti berharap skripsi yang dibuat, dijadikan ilmu dasar bagi sekolah dan penelitian lain yang ingin mengembangkan ilmu tentang perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz.

F. Defenisi Operasional

1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, *budget*, *policy* *prosedur*, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. *Planning* merupakan langkah awal yang harus diperhatikan pimpinan dan para pengelola lembaga pendidikan islam lainnya. Perencanaan mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna

mencapai suatu tujuan. Berarti perencanaan itu merupakan aktivitas secara holistik dengan upaya mengoptimalkan dana, sarana dan lain lain dari suatu sistem

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Actuating adalah kegiatan atau kemampuan seorang pemimpin dalam membujuk, mempengaruhi, memerintahkan dan menugaskan karyawan atau personil organisasi untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Dalam konteks organisasi, pelaksanaan berarti manajemen yang memberikan petunjuk kepada para pegawai dan personil lainnya bagaimana tata cara bekerja, mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas.

3. Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi Program adalah sebuah rancangan mengenai asa dan usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Dikatakan program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Program merupakan suatu rencana yang telah diputuskan dari suatu hasil kebijakan dan direalisasikan dengan cara mengimplementasikan secara bersama-sama supaya berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai.

Tahfidzul Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkanya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca

dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an (Keswara, 2017).

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, dan juga menyimpan kesan-kesan yang suatu saat akan dapat diingat kembali kealam sadar (Daradjat, 2014). Menghafal adalah gerak dinamis yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustadz, dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Tapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Herwibowo, 2014). Tahfidzul Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkanya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an (Keswara, 2017).

Jadi program tahfidz al-Qur'an adalah rancangan kegiatan menghafal Kitab Al-Qur'an yang dilakukan berdasarkan aturan yang telah diterapkan, terkait dengan jadwal, peraturan, dan lain- lain diharapkan tercapai tujuan dari program tahfidz Qur'an ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” artinya melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja manager yaitu menanggapi sesuatu, mengatur mengelola, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Asmendri, 2012b). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan system informasi sekolah. Manajemen juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan atau suatu proses yang khas yang terdiri pada tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran-sasaran yang diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Martutiningrum, 2017).

Manajemen menurut Mary Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Mulyadi adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Mc. Hugh berpendapat bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Mulyadi, 2016).

George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang khas dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Yang mana proses tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan. Sapre menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi (Usman, 2014).

Jadi manajemen merupakan suatu seni dan cabang ilmu yang didalamnya melibatkan kontribusi orang-orang, keuangan, fisik dengan mendayagunakan sumber daya yang efektif dan efisien untuk mewujudkan target dan sasaran yang telah ditetapkan. Yang mana kegiatan dalam sebuah manajemen itu dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri

yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

Manajemen pendidikan pada dasarnya yaitu suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen, untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pendidikan secara efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Wibawa, 2017). Secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Asmendri, 2012a). Husaini Usman mengemukakan bahwa manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Usman, 2014). Ada beberapa hal penting yang terdapat dalam manajemen pendidikan (Asmendri, 2012a):

- 1) Bahwa manajemen pendidikan itu bukan hanya sekedar kegiatan-kegiatan tata usaha (*clerical work*) seperti yang dilakukan di kantor-kantor tatasaha sekolah ataupun kantor-kantor dinas pendidikan dan sebagainya.
- 2) Bahwa manajemen pendidikan itu mencakup kegiatan-kegiatan yang luas, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian,

pengarah, pengawasan, dan sebagainya yang menyangkut bidang-bidang material, personal, dan spiritual dalam bidang pendidikan pada umumnya, dan khususnya pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah atau juga dimadrasah.

- 3) Bahwa manajemen pendidikan itu merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat di dalam tugas-tugas pendidikan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Berbagai pemikiran dan penelitian telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial (Martutiningrum, 2017). Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry sebagai berikut (Hariri et al., 2016):

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, *budget*, *policy prosedur*, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. *Planning* merupakan langkah awal yang harus diperhatikan pimpinan dan para pengelola lembaga pendidikan islam lainnya.

Perencanaan mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu

kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Berarti perencanaan itu merupakan aktivitas secara holistik dengan upaya mengoptimalkan dana, sarana dan lain lain dari suatu sistem. Adapun definisi perencanaan (*Planning*) menurut para ahli atau Definisi Konseptual yaitu sebagai berikut (Mesiono & Mursal Aziz, 2020):

- a) Menurut Castetter, "Perencanaan merupakan cara manusia memproyeksikan niat terhadap apa yang ingin dicapai" (Hadijaya, 2012).
- b) Menurut George R. Terry, "Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu".
- c) Menurut Henry Fayol, "Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan"
- d) Definisi Perencanaan (*Planning*) menurut Definisi Oprasional yaitu sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan merupakan usaha untuk memfokuskan tujuan pada masa mendatang, apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya.
 - 2) Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala program dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya di masa depan secara optimal.

Perencanaan ialah suatu kegiatan integratif yang berusaha memaksimumkan keefektifan seluruhnya daripada suatu

organisasi sebagai suatu sistem sesuai tujuan organisasi. Perencanaan adalah hal yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan islam. Tanpa perencanaan yang baik maka lembaga pendidikan islam tidak akan berkembang dan bermutu. Terkait dengan perencanaan, Allah memberikan arahan kepada orang yang beriman dan bertaqwa agar memperhatikan hari esok. Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr : 18).*

Perencanaan dalam pendidikan islam adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif terkait sasaran dan cara-cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan islam pada masa yang akan datang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta pengawasan dan penilaian atas hasil dari penyelenggaraannya yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan adalah:

- a) Penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur-prosedur dan hubungan organisasi di atas landasan sistematis untuk

pedoman pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkatan organisasi, dan

- b) Pengaturan bagi rangkaian informasi ke dan dari pusat-pusat perencanaan ini (Mesiono & Mursal Aziz, 2020).

Pada dasarnya suatu rencana yang bagus berisikan enam unsur yakni: *What, Why, Where, When, Who dan How*. Jadi, suatu rencana yang bagus seharusnya memberikan jawaban terhadap enam pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa tindakan yang harus dilakukan ?
- b) Apa penyebab tindakan itu harus dilakukan ?
- c) Dimanakah seharusnya tindakan itu diselenggarakan ?
- d) Kapan tindakan itu di lakukan ?
- e) Siapakah yang akan melakukan tindakan tersebut ?
- f) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan tindakan itu ?

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan di atas, suatu rencana harus memuat hal-hal dibawah ini:

- a) Penjelasan dan perincian terhadap kegiatan yang diperlukan, faktor-faktor yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi suatu hasil yang diinginkan.
- b) Penjelasan terhadap kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, mengapa kegiatan itu harus dilakukan dan mengapa tujuan tertentu harus diraih.
- c) Penjelasan terkait tempat dimana kegiatan itu harus diselenggarakan begitu pula dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan tersebut.
- d) Penjelasan terkait standar waktu dimulainya suatu pekerjaan dan berakhirnya pekerjaan yang diselesaikan dengan baik oleh para pekerja.

- e) Penjelasan terkait pegawai yang akan melakukan pekerjaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas seperti keahlian, pengalaman dan lainnya.
- f) Penjelasan terkait taktik dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu:

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Di dalam system manajemen, pengorganisasian adalah lanjutan dan fungsi perencanaan. Bagi suatu Lembaga atau organisasi, pengorganisasian merupakan urat

nadi organisasi. Oleh sebab itu keberlangsungan organisasi atau Lembaga sangat dipengaruhi oleh pengorganisasian.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Semua kegiatan yang tertuang dalam program dan telah diterapkan dalam perencanaan perlu diaplikasikan dalam sebuah pelaksanaan. Dalam aspek pelaksanaan dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Actuating adalah kegiatan atau kemampuan seorang pemimpin dalam membujuk, mempengaruhi, memerintahkan dan menugaskan karyawan atau personil organisasi untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Dalam konteks organisasi, pelaksanaan berarti manajemen yang memberikan petunjuk kepada para pegawai dan personil lainnya bagaimana tata cara bekerja, mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat al-kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “*Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik*” (Q.S al Kahfi ayat 2).

Pelaksanaan dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivasi untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi–motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Penggerakkan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif. Fungsi ini sangat penting untuk merealisasikan tujuan organisasi. Dalam fungsi penggerakan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut (Siswanto, 2017):

a) Memberitahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan

- b) Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin ;membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan)
 - c) Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya
 - d) Memberikan hak orang untuk mendengarkan
 - e) Memuji dan memberikan sanksi secara adil
 - f) Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik
 - g) Memperbaiki usaha penggerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

2. Program Tahfidz Qur'an

- a. Pengertian Program Tahfidz Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi Program adalah sebuah rancangan mengenai asa dan usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Dikatakan program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Suharsimi dan Cepi mengemukakan bahwa program memiliki 2 istilah baik secara umum maupun khusus. Secara umum program diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan, akan tetapi secara khusus program diartikan suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan (Cepi Safruddin, 2014).

Menurut (Ananda Rusydi, 2017) ada beberapa definisi program dari para ahli:

- 1) Arikunto dan Jabar program yaitu sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, yang terjadi dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.
- 2) Suherman dan Sukjaya program yaitu suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.
- 3) Feuerstein program merupakan sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu rencana yang telah diputuskan dari suatu hasil kebijakan dan direalisasikan dengan cara mengimplementasikan secara bersama-sama supaya berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai.

Tahfidzul Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an (Keswara, 2017).

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, dan juga menyimpan kesan-kesan yang suatu saat akan dapat diingat kembali kealam sadar (Daradjat, 2014). Menghafal adalah gerak dinamis yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustadz, dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Tapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai mahluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Herwibowo, 2014).

Menghafal (tahfizh) Al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan melalui sebuah proses menghafal, memelihara, menjaga dan mengokohkan serta menguatkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam dada manusia, sehingga mampu menghadirkan atau membacakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kapan saja dia kehendaki tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an terlebih dahulu (Fakhrudin Azmi, Mesiono Mesiono, 2020).

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang artinya bacaan. *Qara'a* berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi (Zaki Zamani, 2014).

Secara istilah (Zaki Zamani, 2014) Muhammad dalam kitabnya, *Kaifa Tahafadhul Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (Malaikat Jibril), dan dinukikan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri surah an-nas. *Al-Quran is one of the holy books in which there are 30 chapters, 114 letters, 6236 verses, 77, 439 words and 340,740 letters*, maksudnya adalah Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang didalamnya terdapat 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, 77, 439 kata dan 340.740 huruf (Ulumiyah et al., 2021).

The greatest miracle that was revealed to the Prophet Muhammad SAW was the Quran. It was revealed through the intercession of the angel Gabriel to the prophet Muhammad SAW which is written in the Mushaf, maksudnya adalah Mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah Al Quran. Hal itu terungkap melalui syafaat malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf (Athiyah & Islam, 2019).

Program Tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Al-Quran adalah firman Allah dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara mutawatir (Ridwan, 2020).

Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan

adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya (Hidayah, 2016).

Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Zaki Zamani, 2014). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz al-Qur'an adalah rancangan kegiatan menghafal Kitab Al-Qur'an yang dilakukan berdasarkan aturan yang telah diterapkan, terkait dengan jadwal, peraturan, dan lain-lain diharapkan tercapai tujuan dari program tahfidz Qur'an ini.

Ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh siswa dalam hal menghafal al-Qur'an. Diantara syarat-syarat yang harus dikuasai siswa sebelum menghafal al-Qur'an (Wahid, 2014) adalah:

1) Siswa Lancar Membaca Al-Qur'an.

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal al-Qur'an lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab kelancaran membaca al-Qur'an dapat mempengaruhi sang penghafal untuk cepat menghafal al-Qur'an. Siswa yang sudah lancar menghafal al-Qur'an pasti dapat mengenal dan merasa tidak asing dengan bacaan-bacaan al-Qur'an.

2) Menguasai Ilmu Tajwid.

Kelancaran dalam membaca al-Qur'an seperti yang disampaikan pada poin pertama, harus diikuti dengan penguasaan ilmu tajwid yang baik dan benar. Hal ini agar bacaan al-Qur'an siswa menjadi mahir, baik dan benar. Karena, membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca saja melainkan harus membaca dengan baik dan benar. Menguasai ilmu tajwid menjadi salah satu keharusan bagi penghafal al-Qur'an. Apabila bacaan al-Qur'an

tidak baik dan benar, maka hafalannya tidak akan baik dan benar karena bacaannya sudah salah. Selain itu, jika hafalan dengan bacaan yang salah sudah menempel di otak, maka akan sangat sulit sekali untuk dibetulkan.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan cara. Dalam bahasa Arab istilah metode ini dikenal dengan istilah “*thoriqah*” yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Gunawan, 2012).

The method is a practical way that is used to implement a series of plans that have been neatly and carefully prepared in real activities so that the goals can be achieved optimally, maksudnya adalah metode adalah cara yang praktis yang digunakan untuk menerapkan serangkaian rencana yang telah disusun secara rapi dan matang dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Maryam, 2019). Metode adalah suatu cara yang dapat diikuti untuk mencapai atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan. Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca secara berulang-ulang ke dalam otak kemudian kita bisa membaca ayat-ayat yang sudah tersimpan tersebut tanpa melihat teks Al-Qur'an.

Metode hafalan adalah suatu jalan atau cara yang terarah, terencana, dan sistematis yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan berupa kegiatan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an yang kita baca secara berulang-ulang ke dalam otak kemudian kita bisa membaca

ayatayat yang sudah tersimpan tersebut tanpa melihat teks Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an suran Al-Qomar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Q.S. AlQomar: 17).

Ketika menafsirkan ayat ini, beberapa mufasir menjelaskan bahwa bentuk dari kemudahan Al-Qur'an antara lain adalah mudah dihafal. Maka dari itu, beberapa ayat Al-Qur'an sebenarnya telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Misalnya: *Talaqqi, talqin*, memasukan bacaan dalam batin, membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati, membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang. Bagi setiap penghafalan Kitab Qur'an memiliki banyak metode tersendiri dalam menghafalkannya. Ada berbagai metode dalam menghafalkan Al- Qur'an diantaranya adalah:

1) Metode *One Day One Ayat* (Wahdah)

Menghafal Kitab Al-Qur'an dalam satu hari yaitu satu ayat adalah sebuah metode yang paling termudah dari metode yang sudah pernah diterapkan selama ini. Yang membuat tata cara ini adalah Pesantren Darul Qur'an. One day one ayat lebih tepat dilakukan bersama seorang ustadz. Adapun langkah- langkah menghafalnya sebagai berikut ialah:

- a) Satu ayat yang dihafal terlebih dahulu didengar melalui mediaelektronik misalnya, MP3 dan media digital lainnya.
- b) Kemudian Lanjutkan dengan metode mengikuti secara pelan bacaan tersebut dan lakukan berulang-ulang sampai hafal dengan fasih.

- c) Sehabis hafal hendaknya diperdengarkan kepada seorang sahabat, orang tua ataupun ustadz.
- d) Dan Juga dapat dilakukan dengan metode langsung membaca satuayat tersebut dengan tartil terus berulang-ulang. Di usahakan sabar tidak boleh tergesa- gesa (Yayan, 2015).

Wahdah method is to memorize one by one of the verses. The learners can read each verse ten times or twenty times or more so that this process can form a pattern of recitation maksudnya adalah Metode Wahdah adalah menghafal satu per satu ayat. Pelajar dapat membaca setiap ayat sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih bahwa proses ini dapat membentuk pola (Khafidah et al., 2020).

2) Metode Kitabah

Metode ini dilakukan terlebih dahulu menulis satu persatu ayat yang mau dihafal dalam selemba kertas. Metode ini hampir sama dengan metode wadiah hanya saja ayatnya ditulis terlebih dahulu. Dapat juga dilakukan dengan menulis yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali sambil memperhatikan dan menghafal dalam hati.

3) Metode *Sima'i* (Mendengarkan)

Athiyah mengatakan bahwa: *Teaching the Qur'an was required to offer methods that are appropriate to the needs of students; one of them is the Gabriel method. The results showed that learning the Qur'an by using the Gabriel method* maksudnya adalah pengajaran Al- Qur'an dituntut untuk menawarkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa salah satunya adalah metode Jibril (Fauji et al., 2020).

Sima'i/ Jibril adalah mendengar. yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan (Sakho, 2017).

4) Metode Gabungan

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara wahdah dan kitabah. Setelah ayat dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafalkan tanpa melihat mushaf.

5) Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan dengan membaca satu atau dua ayat secara bersama-sama dipimpin oleh instruktur (tutor). Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui bimbingan seorang guru tahfidz (Sakho, 2017). Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) *Bin-Nazhar*

Bin-Nazhar adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulangulang. Proses *Bin-Nazhar* hendaknya dilakukan seban mungkin atau minimal 40 kali setiap hari

seperti yang bisa dilakukan ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.

b) *Tahfidz*

Tahfidz adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin-nazhar tersebut. Misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa ayat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c) *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Artinya berjumpa di sini maksudnya adalah bertemunya antara guru dengan murid. Maksud metode *Talaqqi* di sini maksudnya menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya (Zainal, 2021). Cara ini ialah metode pertama kali yang dilaksanakan oleh Rasulullah S.A.W dalam mengajarkan Kitab Al-Qur'an kepada para sahabat. Ada dua metode audio/talaqqi yaitu (Yayan, 2015):

- (1) Siswa mencermati ayat- ayat yang hendak dihafal dari bacaan guru.
- (2) Pada era saat ini, seseorang guru dapat digantikan dengan metode mencermati murattal yang sudah direkam dikaset ataupun Qur'an Mp3

d) *Tasmi'*

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa metode yang lainnya, salah satunya yaitu dengan mendengarkan MP3 Al-Qur'an atau video-video hafalan Al-Qur'an. Sehingga siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak terus menerus hanya melihat, mengingat lalu menghafal.

6) Metode 5 Ayat 5 Ayat

Tata cara menghafal 5 ayat pertama kali dianjurkan Jibril alaihissalam terhadap Rasulullah SAW dalam penurunan Al-Qur'an dengan berangsur-angsur. Dengan tata cara ini begitu terkenal di era sahabat dan tabiin terdahulu. Tata cara menghafal 5 ayat sesungguhnya telah ditunjukkan dalam pembuatan tata cara ini, ialah menghafalkan 5 ayat 5 ayat satu surat. Apabila seseorang dapat menghafal 5 ayat dalam satu hari, maka dia sudah menghatamkan Al-Qur'an sepanjang 5 tahun 2 bulan (Yayan, 2015).

7) Metode *Takrir*

Didalam mengulang hafalan atau muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya atau sudah pernah dimuroja'ahkan kepada guru hafidz. *Takrir* yang dimaksud disini adalah agar hafalan seorang penghafal yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan kuat dan baik. *Takrir* juga bisa dilakukan dengan sendiri yaitu untuk melancarkan hafalan yang sudah dihafalkan agar tidak mudah hilang dan lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam atau tetap dan senang (Zainal, 2021).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemudahan Menghafal Al-Qur'an.

1) Faktor Internal

a) Persiapan Jiwa

Penghafal Al-Qur'an sebelum masuk pada dunianya secara langsung sangat diperlukan mempunyai kesiapan. Dalam seluruh aspek kehidupan ini juga membutuhkan kesiapan yang matang sebelum seseorang melakukan suatu program atau rencana. Dengan kesiapan yang matang seseorang akan mampu menghadapi, menjalani serta mampu mengambil resiko baik yang berimbas pada aspek yang positif atau negatif. Dengan kesiapan para calon penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menghadapi, menjalankan dan menyelesaikan program yang sudah ditentukan. Dan hal ini tidak akan menimbulkan suatu keterkejutan dalam dirinya pada suatu proses yang dijalankan.

Jadi seorang calon penghafal Al-Qur'an harus mengerti bahwasanya proses yang akan dijalani tersebut merupakan satu langkah pertama dari perjalanan yang sangat jauh untuk memperdalam isi Al-Qur'an. Kitab Allah yang suci dari segala kebatilan merupakan tali Allah yang terulur ke bumi untuk pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan langkah tersebut harus berdasarkan satu niat dan tekad yang bulat dan kuat, untuk beribadah secara ikhlas kepada Allah SWT tanpa dicampuri niat yang lain. Hal ini sudah dijelaskan di muka pada pokok bahasan keikhlasan. Para calon penghafal Al-Qur'an juga harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur'an, yaitu suatu perjalanan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

b) Usia yang Ideal

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar untuk menentukan pokok permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun ialah masa biasa diterimanya segala pengetahuan dan hafalan secara mudah dan gampang. Hal ini tidak menutup kemungkinan kesempatan pada usia dewasa.

Sebagian besar para sahabat yang terkenal sebagai qari' serta sebagai guru, mereka tidak hafal dalam usia kecil, bahkan sebagian mereka belum masuk Islam kecuali setelah mereka dewasa. Sekalipun demikian, keislaman mereka mendorong untuk memperhatikan Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya, dan mereka berhasil dengan tanpa ada tandingannya. Dahulu orang Arab berkata "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu." Masa kanak-kanak sampai usia di bawah remaja atau lebih adalah dasar pokok untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, bahwa usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 5 tahun sampai usia belum dewasa. Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz adalah pada usia antara 6 sampai 21 tahun (Wijaya, 2008).

c) Kecerdasan (Daya Ingat) dan Kemauan (Kesungguhan) yang Kuat

Unsur kecerdasan dan daya ingat yang kuat tersebut juga merupakan suatu faktor penunjang dari dunia dalam diri individu yang menghafalkan Al-Qur'an. Di sini kecerdasan bukan merupakan syarat mutlak, akan tetapi sebagai penunjang atas keberhasilan menghafal dengan lancar. Karena sering kita jumpai mereka yang tampak di depan khalayak ramai bodoh. Akan tetapi setelah dia pindah pada lingkungan lain, dia menjadi pandai dan berhasil. Daya ingat dan faktor kecerdasan tersebut memang diperoleh dari unsur keturunan atau potensi (kapasitas) yang dibawa sejak lahir. Abdul Rabb Nawabuddin menyetujui akan adanya penunjang dari unsur kecerdasan (daya ingat) dan kemauan (kesungguhan) yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi beliau tidak mengharuskan unsur tersebut pada mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Yang jelas unsur kewajaran atau IQ yang normal sudah cukup. Karena hormon yang mendorong kecerdasan pada usia di bawah usia 10 tahun atau lebih sedikit belum mencapai standar pada usia ini. Dengan demikian potensi fitrah atau IQ individu yang baik dan diarahkan dengan pendidikan dan lingkungan yang mendukung, maka akan dapat menghasilkan suatu keberhasilan yang maksimal.

2) Faktor Eksternal

a) Manajemen Waktu yang Baik

Mengatur waktu merupakan suatu tindakan yang diajarkan agama Islam. Islam mengajarkan penggunaan waktu dalam kegiatan ritual setiap detik dengan dzikir, setiap shalat lima waktu, setiap pekan dengan shalat jum'at, setiap bulan dengan puasa tiga hari, setiap tahun dengan puasa Ramadhan dan seumur hidup sekali pada ibadah haji. Ada dua macam

penghafal Al-Qur'an, yaitu penghafal yang khusus (tidak mempunyai kegiatan yang lain) dan penghafal yang mempunyai kegiatan lain. Bagi, penghafal khusus hendaknya mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur'an lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain, maka mereka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Di sini posisi mengatur (manajemen) waktu sangat diperlukan. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan suatu materi.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan dua jam untuk muraja'ah (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Umpamanya, satu jam dari dua jam yang disediakan untuk menghafal setengah halaman di waktu pagi, sedang satu jam lagi untuk menghafal di waktu sore atau malam dan seterusnya. Kemudian dua jam yang disediakan untuk muraja'ah dapat diatur sebagai berikut: satu jam diantaranya digunakan untuk muraja'ah ayat-ayat yang telah dihafalnya pada siang hari dan satu jam yang lain untuk muraja'ah pada malam hari atau ada yang dua jam sepenuhnya dimanfaatkan untuk muraja'ah pada malam hari saja (Wijaya, 2008). Sedangkan waktu-waktu senggang lainnya untuk

menghafal saja. Dan seterusnya dapat diatur sesuai dengan manajemen dan kebutuhan penghafal itu sendiri. Sedangkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dan muraja'ah yaitu: (1) Waktu sebelum terbit fajar, (2) Waktu setelah terbit fajar sehingga terbit matahari, (3) Waktu setelah bangun dari tidur siang, (4) Waktu setelah shalat, (5) Waktu diantara shalat Maghrib dan Isya.

b) Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Adapun yang dimaksudkan sarana dan prasarana di sini yaitu segala sesuatu yang secara langsung dipergunakan untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafalkan Al-Qur'an itu merupakan suatu proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan untuk kegiatan menghafal. Jadi sarana dan prasarana di sini adalah sesuatu yang kompleks sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan secara langsung. Misalnya sarana yang ada keterkaitan langsung yaitu penggunaan mushaf tidak berganti-ganti atau cukup satu jenis mushaf, karena dengan pola hafalan dan bayangan hafalan yang tetap akan dapat menunjang cepat proses hafalan seseorang. Dan dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok atau Al-Qur'an sudut (Indonesia). Sedangkan di luar disebut Al-Qur'an Bahriyah karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyah Turki. Dan dinamakan juga Al-Qur'an Stambul/ Istambul (Turki) (Wijaya, 2008). Contoh yang lain sarana tempat menghafal hendaklah jauh dari kebisingan, bersih dan suci, luas, penerangan yang cukup, mempunyai temperatur suhu yang sesuai dengan kebutuhan, ventilasi yang cukup dan lain-lain .

Menurut Abdul Muhsin ada beberapa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an (Muhsin et al., 2017) :

1) Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran ada beberapa kaidah sebelum menghafal Al-Quran yang harus diperhatikan seseorang penghafal Al-Quran. Kaidah-kaidah utama dalam menghafal Al-Quran yaitu:

a) Ikhlas

Orang yang menghafal Al-Quran harus ikhlas dan memurnikan niat ketika mempelajarinya, memurnikan tujuan karena mengharap wajah Allah, mempelajari dan mengajarkannya, karena Allah semata. Inilah kaidah utama dalam menghafal Al-Quran, karena ketika seseorang melakukan amalan bukan karena Allah, amalannya terhapus.

Ikhlas merupakan amalan hati dan hati itu sendiri merupakan alat untuk memahami Al-Quran. Hati berada ditangan Allah yang Maha membolak-balikkan hati. Oleh sebab itu seorang hamba hendaknya memohon kepada Rabbnya agar dibukakan hati untuk AlQuran, agar ia dapat menggali segala kekayaan yang terkandung dalam Al-Quran (Al-lahim & Sinaga, 2010).

Cukup sekedar menghadirkan niat yang baik dan memperbaruinya. Jadi, langkah pertama adalah selalu memperbarui niat. Hendaknya niatmu dalam menghafal Al-Quranul Karim untuk meringkuh ridha Allah dan memperoleh pahala-Nya (Qasim, 2011).

b) Tekad yang Kuat dan Bulat

Sumber lain menyebutkan terkait Menghafal Al-Quran hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang sangat jelas secara sederhananya adalah tekad yang kuat. Menghafal Al-Quran bukan perkara kecil di tilik dari pahalanya di sisi Allah, tekad kuat menghafal Al-Quran dan membutuhkan cobaan serta ujian (Qasim, 2011).

c) Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan.

Setiap amalan yang diketahui fadhilah yang didapatkan dari mengamalkannya akan mendapat dorongan yang kuat untuk melaksanakannya. karena motivasi atau dorongan merupakan kunci untuk bisa melakukan berbagai macam aktifitas (Muhsin et al., 2017).

d) Mengamalkan hafalan.

Membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran adalah kunci ilmiah bagi perubahan dan kemajuan (Al-lahim & Sinaga, 2010). Seperti generasi salafus shalih mereka menyadari betul bahwa Al-Quran diturunkan bukan hanya dihafalkan secara tekstual namun juga dipraktikkan dalam kehidupan. Mengamalkan hafalan menjadi wajib bagi para penghafal Al-Quran.

e) Meninggalkan dosa

Bermaksiat kepada Allah akan menjadikan manusia semakin jauh dari Allah SWT. Menjadi seorang hamba yang sholeh dan bertaqwa kepada Allah dengan menjauhi maksiat akan menjadikan seorang hamba semakin dicintai oleh Allah SWT. Ibnu Umar r.a berkata “seorang hamba tidak akan sampai pada hakikat taqwa sehingga dia meninggalkan apa saja yang menggajjal didalam dada”

(Farid & Imtihan, 2008). Meninggalkan dosa merupakan bukti ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh sebab itu seorang penghafal Al-Quran hendaknya meninggalkan segala bentuk dosa yang akan menghalangi Al-Quran yang akan masuk ke dalam dada para penghafal Al-Quran dan dapat menjauhkan dirinya dari rahmat Allah SWT.

f) Berdoa.

Doa adalah ibadah. Doa adalah salah satu rahasia para pembawa Al-Quran. Mereka berdoa kepada Allah setiap waktu. Memanfaatkan waktu-waktu mustajab dalam berdoa, seperti pada waktu sahur, setiap kali sujud, ketika menanti satu shalat ke shalat berikutnya, ketika turun hujan, ketika bulan ramadhan dan lain sebagainya. Mereka berdoa agar Allah berkenan menolong mereka dalam merenungi ayat-ayat Al-Quran, menghafalkan dan mengamalkan Al-Quran (Ubaid et al., 2014).

g) Memahami makna ayat dengan benar

Menghafal Al-Quran dengan berusaha memahami makna ayat sebelumnya, akan sangat membantu memudahkan proses menghafal (AL-FARUQ et al., 2014). Seorang penghafal Al-Quran ketika ia mampu memahami makna ayat Al-Quran dengan baik maka akan sangat membantu proses menghafal Al-Quran itu sendiri

h) Menguasai ilmu tajwid yang benar

Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal Al-Quran. Sebab, tanpa tajwid yang benar maka seorang pembaca Al-Quran akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti.

i) Mengulang-ulang bacaan

Seperti diketahui, langkah utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang adalah melalui pengulangan (Muhsin et al., 2017). Pengulangan bacaan Al-Quran harus terus dilakukan karena pengulangan bacaan hafalan Al-Quran merupakan bentuk penjagaan hafalan itu sendiri sekaligus menguatkan hafalan al-Quran.

j) Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal.

Barang siapa yang membaca Al-Quran dalam sholat, siang dan malam ia akan mendapatkan jawabannya dengan cepat dan kuat. Ia akan berhati-hati terhadap kitab Allah (Al-lahim & Sinaga, 2010). Menyimak bacaan ayat-ayat yang anda hafal saat sholat akan memperkuat hafalan (Muhsin et al., 2017). Membaca ayat yang sudah dihafal dapat membantu dalam melekatkan hafalan kedalam memori otak, sehingga para hafidz biasa membacanya ketika sholat.

2) Faktor Penghambat

Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan “menghafal Al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Quran” atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkan Al-Quran tapi aku tidak memiliki waktu”. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut *wahn* (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Quran (Qasim, 2011). Macam-macam manifestasi penghalang dalam menghafal Al-Quran disebutkan (Qasim, 2011):

a) Beralih ke Bidang yang Lain

Yakni beralih memperhatikan hal lain seperti hadits, syair atau internet. Upaya ini dilakukan seseorang untuk meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidakmampuan dalam bidang lain.

b) Mengaku telah hafal Al-Quran

Kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Engkau bias melihat seorang lelaki atau wanita mengklaim telah hafal Al-Quran sehingga dihormati dan diberi uang saku. Padahal sebenarnya ia belum hafal.

c) Melangkah Mundur dengan Alasan Tawadhu'

Yakni melangkah mundur dengan alasan tawadhu', ada bisikan jiwa atau lainnya. Misalnya engkau melihat seorang murid mengalami penurunan drastis dalam hal semangat menghafal dan mengulangnya, setelah sebelumnya ia begitu bergairah, giat dan bersemangat.

d) Motivasi dan Semangat Mandeg

Yakni motivasi dan semangat Mandeg pada saat tertentu, tidak bergeser dari batas ini meskipun muncul rangsanganrangsangan lain dan kendati ada berbagai stimulus.

Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang bayang tersendiri bagi penghafal Al-Quran. Namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal Al-Quran. Faktor penghambat dalam menghafal juga dijelaskan oleh Abdul Muhsin, yaitu (Muhsin et al., 2017):

a) Akibat Dosa dan Maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Quran, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati .

b) Niat yang bukan Ikhlas Karena Allah

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah.

c) Kekenyang

Imam As-Syafi’I pernah mengatakan “aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah”(Al-lahim & Sinaga, 2010).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh “Khusnul Ariyanti” “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP N 1 Kembaran Banyumas” pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al Qur’an di SMP N 1 Kembaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan didasarkan pada penetapan tujuan program, membuat struktur organisasi, memenuhi fasilitas program, seperti daftar hadir siswa tahfidz, daftar nilai, jurnal tahfidz, buku catatan harian Al-Qur’an. Pengorganisasian meliputi seluruh elemen yang andil dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an. Pelaksanaan program hafalan melalui teman sebaya, Kerok (kerjasama orang kampung), sistem setoran per surat kepada pendamping dan HAJUMPA. Selanjutnya, evaluasi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur’an selain kepada peserta didik juga kepada team pendamping dan tutor. Persamaan dalam penetian ini adalah sama-sama membahas mengenai

program tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan nya terdapat pada objek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, judul penelitian, metode penelitian, dan juga aspek dalam penelitian di penelitian ini peneliti hanya focus pada pelaksanaan program tahfidz Al- Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penghambat dan pendukung program tahfidz.

2. Penelitian Titi Muntiarti, Ernawati, Bambang Indriyanto, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAIT Buahati Jakarta" tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program tahfidz Al-Qur'an SMAIT Buahati dilihat dari aspek. Context sangat baik dilihat dari indikator tujuan dan visi-misi sekolah, aspek input bernilai baik dilihat dari indikator kemampuan siswa, kualitas guru, dan ketersediaan sarana-prasarana, begitu pula dengan aspek process bernilai baik dilihat dari indikator perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran, aspek product bernilai baik berdasarkan indikator hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, outcome bernilai baik dilihat dari kebermanfaat program yang dirasakan oleh siswa dan lingkungan sekitar. Jadi, secara keseluruhan hasil evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Buahati bernilai sangat baik (Muntiarti et al., 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh "Muhamad Fauzi Ridwan" pada tahun 2020 yang berjudul "Manajemen Program Takhfidz Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan)". Dalam hal ini Program Tahfidz AlQuran yang ada di beberapa Pondok Pesantren sangat diperlukan untuk mengatasi buta huruf Al-Quran yang ada di Indonesia, khususnya yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Program Tahfidz Al-Quran yang dilakukan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Hasil Penelitian dibuktikan dengan banyaknya para santri yang menjuarai perlombaan tahfidz dan banyak

alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa tes atau menggunakan hafalan 30 juz. Maka kesimpulannya, Program Tahfidz Al-Quran bisa membantu mengatasi umat muslim yang tidak bisa membaca Al-Quran. Dengan banyaknya santri yang tersebar di hampir seluruh Indonesia, diharapkan mampu mengatasi buta huruf Al-Quran. Dalam hal ini harus melihat Manajemen Program Tahfidz Al-Quran yang baik (Ridwan, 2020).

4. Penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Hafidz” pada tahun 2017 yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren ArRiyadh 13 Ulu Palembang” yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan menjalankan program secara terstruktur maka menjadikan siswa lebih efektif dan efisien dalam meghafal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Abdul Aziz” pada tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program tahfidz Al-Qur’an SD Islam AsSalam Malang mempunyai visi “Mencetak siswa/ siswi generasi Al-Qur’an yang memiliki kompetensi hafalan 3-4 juz dengan fasih dan lancar”. Untuk merealisasikan visi, pihak SD Islam As-Salam Malang membentuk pelaksana program dan menunjuk salah satu guru sebagai koordinator program tahfidz Al-Qur’an. Model pelaksanaan siswa dikelompokkan berdasarkan pencapaian hafalan masing-masing dan total ada 17 kelompok serta waktu kegiatan adalah hari senin hingga sabtu pukul 07.00-07.35. Metode yang digunakan adalah sima’i dan wahdah. Evaluasi dilaksanakan setiap dua bulan dan setiap semester dengan aspek penilaian adalah kelancaran, fashohah, tajwid dan sikap serta hasilnya baik. (2)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz meliputi : Visi-Misi program tahfidz Al-Qur'an, guru, dukungan dari orang tua, program Ummi, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi: tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai program tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan nya terdapat pada objek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, judul penelitian, metode penelitian, dan juga aspek dalam penelitian di penelitian ini peneliti hanya focus pada pelaksanaan program tahfidz Al- Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penghambat dan pendukung program tahfidz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Metode kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2018a).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 dengan rincian:

C. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. Instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, penulis sendiri yang berfungsi penuh atau penulis sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data, analisis data, sampai membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan *human instrument* (Sugiyono, 2018a).

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*) karena penulis melakukan wawancara *semiterstruktur* yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:
 - a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
 - b. *Handphone* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
 - c. *Camera* untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.
2. Dokumen, instrumen dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari sekolah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

D. Sumber Data

Adapun Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut sebagai informan penelitian. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data manusia (narasumber) atau informan sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, musryf/musryfah, dan peserta didik SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

2. Data Sekunder

Yaitu informasi pendukung yang peneliti dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi dari sumber data primer. Adapun sumber informasinya dalam berbentuk dokumen yang relevan seperti gambar, dokumen foto, tulisan-tulisan yang berhubungan dengan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan unsur yang sangat penting. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk pengumpulan data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode observasi. Observasi yang penulis lakukan merupakan pemantauan awal untuk melihat gambaran masalah yang akan penulis angkat menjadi topik dalam proposal skripsi ini. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2018b) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. *Handphone* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera* untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2018b). Dokumen-dokumen tertulis merupakan sumber pendukung lainnya selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018b) data reduction (reduksi data) adalah data yang ditemukan di lapangan akan semakin banyak, rumit dan kompleks maka data harus diteliti dan dicatat secara rinci. Sebagai langkah selanjutnya yaitu analisis data melalui reduksi data. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, serta dokumentasi dirangkum, disederhanakan, dan dipilih hal-hal yang pokok sehingga diperoleh gambaran yang tajam tentang data yang diperoleh dari lapangan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018b) juga membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (Sugiyono, 2018b).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (Ketekunan Pengamatan)

Merupakan mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Trianggulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan yang lainnya.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018b) Trianggulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Trianggulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

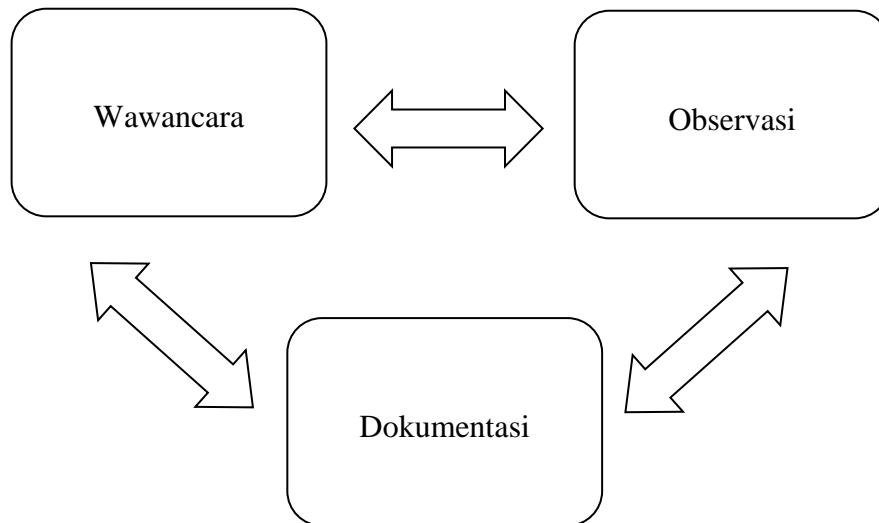
- a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber juga dapat disebut trianggulasi data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dari hasil wawancara.

- b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan trianggulasi menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan, tetapi jika trianggulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik trianggulasi metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

Gambar 3.II Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam hal ini, laporan penelitian dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumentasi autentik yang berhubungan dengan focus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

1. Profil SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

Tabel 4.1

Profil Sekolah

1.	Nama Madrasah	:	Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun Kab. Tanah Datar
2.	NPSN	:	699 76704
3.	Tahun Berdiri	:	2016
4.	Kode Pos	:	27294
5.	Nama Kepala Madrasah	:	Hidayatul Akmal, S.Pd.I
6.	Jumlah Siswa	:	Laki-laki 75 orang Perempuan 78 orang
7.	Jumlah guru	:	GTY (Guru Tetap Yayasan) Laki-laki (4 orang), Perempuan (11 orang) GTT (Guru Tidak Tetap) Laki-laki (1 orang), Perempuan (3 orang)
8.	Jumlah Pegawai	:	Laki-laki (6 orang), Perempuan (8 orang)
9.	Status Tanah	:	Sewa
10.	Luas Tanah	:	$\pm 3400 \text{ m}^2$
11.	Luas Bangunan	:	$\pm 1695 \text{ m}^2$
12.	Tahun Beroperasi	:	2016
13.	Jarak Lokasi dari	:	a. Pusat Kecamatan : $\pm 1 \text{ km}$ b. Pusat Kabupaten : $\pm 4 \text{ km}$ c. Pusat Propinsi : $\pm 98 \text{ km}$
14.	Letak Geografis	:	
	a. Dataran	:	Rendah
	b. Wilayah	:	Perbatasan Kota
	c. Lingkungan	:	Perdesaan
15.	Sumber Dana	:	a. Orang Tua Siswa b. Donatur
16.	Tenaga Pengajar	:	a. GTY (Guru Tetap Yayasan) b. GTT (Guru Tidak Tetap)
17.	Organisasi Siswa	:	OSIS, PRAMUKA
18.	Bank	:	BSM dan Bank Nagari Syari'ah
19.	Nomor Rekening	:	7075645966 (BSM)

			300 0 26156 5 (Bank Nagari)
--	--	--	-----------------------------

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Tabel 4.2

Visi dan Misi SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

VISI	MISI	TUJUAN
“Unggul dalam Membina Generasi Qur’ani”	1. Menyiapkan Hafizh dan Hafizhah yang berakhlak mulia	a. 100 % peserta didik mampu berkarakter Qur’ani b. 100% peserta didik mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. c. 75% peserta didik mampu menghafal Al-Qur’an dengan lancar minimal 5 juz. d. 75% peserta didik mampu menghafal terjemahan Al-Qur’an juz 30.
	2. Memberikan <i>excellent service</i> dalam penyelenggaraan pendidikan.	a. 100% warga sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif dari segala hal b. 100% warga sekolah dapat memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan sosial dimanapun berada c. 75% peserta didik dan tenaga kependidikan mahir berbahasa Arab dan Inggris
	3. Menyelenggarakan pendidikan yang ditopang oleh SDM Profesional.	a. Menjadi SMP unggul dari segi akademik dan non akademik di kabupaten, provinsi dan nasional b. 30% Peserta didik menjuarai berbagai perlombaan yang diadakan di tingkat kabupaten dan provinsi. c. 75% peserta didik lulus dengan nilai yang sangat memuaskan d. 50% peserta didik diterima di sekolah terbaik

	4. Menyelenggarakan pembelajaran yang Qur'ani, modern, berbasis <i>living value</i> .	a. 100% pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi Al-Quran dan Sunnah, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. b. 100% pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan IT dengan baik dan benar.
	5. Menyiapkan kader ulama, cendikiawan, <i>enterpreneur</i> dan pemimpin yang berakhlak mulia.	a. 75 % peserta didik mampu berkontribusi dalam bidang dakwah di lingkungan sosial masyarakat b. 100% mempunyai semangat keislaman yang tinggi, ditandai dengan selalu sholat wajib berjamaah lima waktu, sholat dhuha, sholat tahajud dan puasa sunah setiap hari Kamis. c. 75% peserta didik mampu memiliki kepekaan dan keterampilan usaha mandiri

3. Jumlah Siswa.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah Siswa	KET
		VII	VIII	IX		
1.	2017/2018	16			16 orang	
2.	2018/2019	46	16		62 orang	
3.	2019/2020	57	43	16	116 orang	
4.	2020/2021	54	55	40	149 orang	
5.	2021/2022	46	52	55	153 orang	

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Perencanaan adalah langkah awal dalam mencapai suatu tujuan dan langkah awal yang paling penting di semua lembaga pendidikan sebagai penentu dan pemberi arah agar suatu tujuan dapat di capai. Setiap kebijakan atau kegiatan memerlukan rencana untuk melihat kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya. Perencanaan ialah suatu kegiatan integratif yang berusaha memaksimalkan keefektifan seluruhnya daripada suatu organisasi sebagai suatu sistem sesuai tujuan organisasi. Perencanaan adalah hal yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Tanpa perencanaan yang baik maka lembaga pendidikan Islam tidak akan berkembang dan bermutu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai perencanaan yang berkaitan dengan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun.

a. Bentuk perencanaan program tahfidz

Bentuk perencanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini pertama dengan cara menentukan target terlebih dahulu bersama pendiri, Pembina, SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal pada tanggal 30 Juni 2022 beliau mengatakan bahwa

“Pertama penentuan target terlebih dahulu, waktu itu di sepakati dengan seluruh pendiri bahwa karena salah satu branding di SMP IT itu adalah bidang tahfidz, maka ditetapkan target minimal, target minimanya alumni SMP IT Qurrata A'yun minimal 5 Juz lancar, ini dituangkan juga dalam salah satu turunan misi kita yang disebut dengan tujuan dan target”.

Hal tersebut juga peneliti dapatkan ketika peneliti melakukan observasi lapangan yaitu peneliti menemukan SOP (*Standard Operating Procedure*) mengenai program tahfidz Al-Qur'an yang dilihatkan oleh kepala sekolah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra yaitu:

“Bentuk perencanaannya yang pertama itu penentuan target terlebih dahulu, waktu itu di sepakati dengan seluruh pendiri bahwa program unggulan yang ada di SMP IT itu adalah bidang tahfidz, maka ditetapkan target minimal, target minimanya alumni SMP IT Qurrata A'yun minimal hafal 5 juz al-qur'an, yang sesuai dengan turunan visi dari sekolah ini”

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari perencanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini adalah dengan menentukan target dan tujuan terlebih dahulu, yang melibatkan beberapa orang, mulai dari pendiri sampai pembina asrama.

b. Tujuan Program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun

Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Tujuan dari program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini sejalan dengan visi sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal pada tanggal 29 Juni 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tujuan dari program ini belum ditentukan secara detail seperti adanya tujuan umum dan khusus cuman sudah dibuatkan dalam visi kita **“Unggul dalam Menmbina Generasi Qur'ani”** . Lalu diturunkan lagi di salah satu misi kita **“Menyiapkan Hafizh dan Hafizhah yang berakhlak mulia”** yang diturunkan lagi menjadi 4 poin :

- 1) 100% peserta didik mampu berkarakter Qur'ani
- 2) 100% peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) 75% peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar minimal 5 juz.
- 4) 75% peserta didik mampu menghafal terjemahan Al-Qur'an juz 30.

Inilah yang berkaitan dengan program tahfidznya itu dituangkan dalam bentuk visi misi dan tujuan”.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan tentang bagaimana tujuan dari SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumen mengenai tujuan yaitu terdapat dalam dokumen visi, misi, dan tujuan SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar.

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Tujuan program tahfidz pertama tentu kita sesuai dengan visi sekolah kita **“Unggul Dalam Membina Generasi Qur’ani”**, Jadi turunan visi ini bagaimana tahfidz ini bisa menjadi karakter untuk anak-anak, mereka hafal bukan hanya sekedar hafal tetapi memang benar hafalnya itu menjadi karakter untuk anak, bisa mereka amalkan ilmu pelajaran yang ada dalam al-Qur’an, disamping itu mereka mampu nantik jadi imam, mampu nanti dimasyarakat dengan hafalannya itu, termasuk juga untuk memuliakan orang tua di surge nantik, itu tujuan umum nya, memang sekolah kita sesuai visi kita itu memang tahfidz”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Musryfah SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Tujuan program tahfidz disini sesuai dengan visi sekolah kita yaitu **“Unggul Dalam Membina Generasi Qur’ani”**, Jadi turunan visi ini bagaimana tahfidz ini bisa menjadi karakter untuk anak-anak, dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan akhirnya nanti bisa berada di surganya Allah SWT yang bisa memberikan mahkota kepada kedua orang tua”.

Berdasarkan dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari program tahfidz di SMP IT Qurrata A’yun ini sesuai dengan visi sekolah yaitu Unggul Dalam Membina

Generasi Qur'ani yang akan menjadikan peserta didik yang berkarakter Qur'ani.

c. Target Program Tahfidz Qur'an

Target program tahfidz Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun ini yaitu dalam 3 tahun harus menyelesaikan 5 Juz Al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal:

“Jadi target 5 Juz itu kita satu semester 3 tahun itu kita targetkan kelas 7 itu harus 2 Juz diturunkan lagi 1 semester 1 Juz, diturunkan lagi satu hari dari satu semester itu target harian anak-anak itu adalah 3 baris per hari, kalau di hitung secara matematikanya dalam satu pekannya harusnya 21 baris, tapi seminimal mungkin kalau satu pekan minimalnya 1 halaman berarti 15 baris. Itu cara kita target kita mencapai tahfidz ini”.

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Program tahfidz ini targetnya dalam 3 tahun ini, mereka bisa menyelesaikan hafalannya sebanyak 5 juz, 1 semester 1 juz berartikan ada 3 tahun 6 semester itu, untuk 5 semester 5 juz, nanti semester 6 nya focus pemantapan hafalan atau muraja'ah. Nanti mereka itu semester 6 mereka itu tidak kita wajibkan menghafal lagi, yang diwajibkan untuk muraja'ah saja, sehingga nanti mereka akan dikomprekan hafalannya”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Musryfah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Program tahfidz ini berlangsung selama 3 tahun atau 6 semester dengan target 5 Juz, jadi didalam setiap semesternya di targetkan anak sudah hafal 1 Juz Al-Qur'an, di 5 semester kita fokuskan untuk hafalan, dan 1 semester lagi hanya difokuskan untuk muraja'ah karena pada semester akhir itu anak akan di komprekan hafalannya”.

Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan di atas dapat disimpulkan target program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun adalah 5 Juz selama 3 tahun atau 6 semester. Yang dimana dalam satu semester siswa sudah menghafal 1 Juz. Dan pada semester 6 siswa difokuskan untuk muraja'ah untuk pemantapan hafalannya karena akan di ujikan di akhir semester 6.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.
 - a. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Semua kegiatan yang tertuang dalam program dan telah diterapkan dalam perencanaan perlu diaplikasikan dalam sebuah pelaksanaan. Dalam aspek pelaksanaan dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Program tahfidz ini di titik beratkan ke asrama dan program ini tidak dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah tetapi, program tahfidz ini mempunyai waktu khusus yaitu pada waktu ba'da Subuh dimulai dengan pengarahan dari musryf/ah dan setelah Isya dan pelaksanaan program tahfidz ini dalam seminggu ada 5 kali pertemuan yaitu senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurra A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal beliau mengatakan bahwa:

“Dibilang masuk nggak terlalu masuk cuman pagi-pagi kita ada muroja'ah hafalan kemudian pada prinsipnya seluruh siswa boleh menyeter hafalan kepada seluruh musryf/musryfahnya, tapi yang lebih intens itu setiap hari anak ziyadah dimulai dengan pengarahan dari musryf/ah dan muroja'ah itu setiap hari ba'da magrib dan ba'da isya”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra yaitu:

“Prosesnya ya, jadi kita di sekolah memang program tahfidz ini dititik beratkan ke asrama ada 2 waktu yang kita alokasi khususnya ada waktu subuh dan waktu Isya, dua waktu itu, kalau subuh itu mulai dari Ba'da subuh jam setengah 6 sampai jam 6, kalau malam antara jeda magrib dengan Isya, emang 2 waktu itu kita khususnya nantik diluar itu mereka fokusnya muraja'ah aja gitu”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh musryfah SMP IT

Qurrata A'yun yaitu Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Pelaksanaan tahfidz ini dilaksanakan diluar jam pelajaran pelaksanaannya di fokuskan ke Asrama, dan dilaksanakan 5 kali dalam seminggu yaitu pada hari (senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu) tepatnya sebelum Isya dan ba'da subuh. Dan pada waktu subuh itu kita melakukan ziyadah dan setelah Isya anak-anak akan menyetorkan hafalannya”

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini berada diluar jam pelajaran sekolah, pelaksanaan program tahfidz ini dititik beratkan ke asrama SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar, yang dimana pelaksanaannya itu 5 kali dalam seminggu setiap hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu dan dilaksanakan pada waktu Ba'da Subuh yaitu sekitar jam 05.30 sampai jam 06.00 yang dimulai dengan pengarahan dari musryf/ah dan pada waktu setelah magrib dan Isya.

Dalam pelaksanaan program tahfidz di SMPI IT ini musryf/musryfahnya juga mempunyai kegiatan mingguan yaitu kegiatan tahsin Qur'an untuk mengupgrade ilmu. Hal ini disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrta A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal :

“Pembina asrama kita dan sampai sekarang masih melekat tugas itu kepada musryf/musryfah, sehingga menerima

musryf/musryfah itu kita memang masih selektif kalau kurang baik bacaannya ya susah itu, sebab kalau salah dia menunjukkan salah bacaan anak itu jadinya, oleh karena itu untuk mengantisipasi, kita ada program tahsin karena musryf/musryfah kita butuh upgrad ilmu juga terhadap ini yang rutin kita lakukan bersama pengurus yayasan, yang dilaksanakan setiap hari selasa”.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwa memang benar adanya kegiatan tahsin Al-Qur’an yang dilakukan sekolah yaitu setiap hari selasa yang dilaksanakan di mushalla SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Dalam pelaksanaan ini seluruh musrif/musryfahnya ada agenda khusus setiap minggu yaitu pelatihan tahsin qur’an kegitann ini dilakukan untuk megupgrate ilmu tentang bacaan qur’an”.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan musryfah Musryfah SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Selain itu untuk menunjang lancarnya kegiatan program tahfidz ini sekolah juga melakukan kegiatan tahsin untuk para musryf/musryfahnya yaitu satu kali seminggu pada hari selasa”.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahawa dikarenakan musryf/musryfah di SMP IT ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda maka, untuk menunjang kelancaran program tahfidz Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun ini sekolah memberikan pelatihan tahsin untuk musryf/musryfahnya agar musryf/musryfah bisa mengupgrade ilmu tentang tahsin Qur’an yang dilaksanakan setiap hari selasa.

Program tahfidz ini sekolah tidak menetapkan metode dalam menghafal al-qur'an. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurra A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal :

“sehingga ya anak ini pun belum dibagi berdasarkan gaya belajar anak kan ada visual, ada yang audio, dan lain sebagainya harusnya itu juga kalau untuk profesionalnya kita harus ada metodenya bukan hanya satu metode aja, seharusnya banyak metode, jadi tahun ini insyaallah kita akan memperbaiki itu”

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Untuk metode ini kita belum menetapkan metode khusus, kita metodenya varian aja, sesuai kemampuan anak, memang anak ini kita kelompokkan berdasarkan tingakat kemampuan hafalan, ada levelnya, ada yang levelnya tinggi biasanya yang cepat hafal ini, ada juga level menengah, ada bahkan yang level bawah, emang kita kelompokkan anak-anak itu berdasarkan kemampuannya, kalau metode belum ada metode khususnya belum ada, dan insyaallah semester selanjunya kita mau workshop ada pelatihan guru tahfidz ini sehingga nanti mereka bisa melihat apa metode yang cocok untuk anak-anak sesuai dengan kemampuan anak tersebut”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Musryfah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Mengenai metode untuk program tahfidz disini belum ada metode yang dikhususkan untuk anak-anak, di dalam menghafal Al-Qur'an anak disuruh menghafal dengan metode mereka sendiri, yang penting target hafalan mereka dalam sehari tu bisa hafal 3 baris perhari”.

Pernyataan yang sama juga dilatakan oleh beberapa siswa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar:

“Umumnya tidak ada kak, pakai metode sendiri aja kak, tergantung cara kita sendiri kak, biasanya saya memakai cara

mengulang-ngulang membaca ayat yang mau dihafalkan kak”

AFR

“Tidak ada kak, kita pakai metode sendiri sesuai kemampuan kita aja kak, dan senyaman kita menghafal kak, saya memakai cara menghafal 5 ayat 5 ayat kak trus saya ulang lagi sampai hafal kak ” AA

“Umumnya gak ada kak, pakai metode sendiri sendiri saja, dan saya memakai cara yang diajarkan bunda hafal 3 ayat 3 ayat dibaca berulang-ulang kali kak sampai kita hafal” ANS

“Metodenya dalam sehari minimal menghafal 3 baris ayat Al-Qur'an. Jadi terasa mudah bagi saya karena tidak harus menghafal banyak-banyak” NMP

“Tidak kak sekolah tidak menentukan metode dalam menghafal kak, metode yang kita pakai metode kita sendiri aja kak, tergantung kreativitas kita dalam menghafal dan senyaman kita aja kak,”. MWS

Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini tidak ada metode khusus yang ditetapkan oleh sekolah tetapi tergantung kepada diri siswa itu sendiri, tergantung kreatifitasnya masing-masing. Target dalam pelaksanaan ini tidak tercapai sepenuhnya, dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapat dari sekolah dan juga dari pernyataan kepala sekolah dan peserta didik.

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SMP IT ini sudah sesuai dengan perencanaannya namun, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan program ini seperti system penempatan atau pembagian kelompok tahfidznya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrta A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal:

“Ada beberapa yang sesuai seperti tujuan yang telah saya tetapkan tadi, hanya saja ada system yang barangkali atau formulasi yang harus tetap di update gitu karena ya belum rata kemampuan alumni kita menyelesaikan tugasnya disini nggak merata ya, ada yang sampai 10 juz, ada 8 juz, danada juga yang

hanya sampai target minimal, bahkan ada yang dibawah target minimal, jadi mungkin esistensi yang barangkali SOP yang mungkin diperbaiki jadi sulitnya disitu apanamanya itu ya karena kita sistimnya cuman sekarang kita sudah memperbaiki dulu kita sitimnya classical, classical yang dimaksudkan disini oo apa namanya kelas 7 sama kelas 7 satu musryf satu musryfah dengan jumlah hafalan mereka dan kemampuan mereka itu sangat berbeda ya sehingga menyulitkan juga bagi Pembina asramanya dan sekarang kita sudah mulai mengelompokkan mereka itu bukan berdasarkan tingkatan kelasnya, tetapi berdasarkan kekuatan dan jumlah hafalan mereka itu, mungkin saja kelas 9 akan bergabung dengan kelas 7”

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Ya Alhamdulillah sejauh ini sesuai, beranjak dari tujuan program tahfidz itu sendiri dan targetpun Alhamdulillah tercapai, sekarang anak-anak yang laki-laki pun dalam menghafal al-Qur'an mereka juga menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan untuk mempelancar hafalan mereka, ketika sholat 5 waktu itu ada jadwal untuk menjadi imam sholat dan tidak hanya teman-temannya saja yang mengikuti sholat, tetapi Ustadz dan Ustadzah juga mereka yang mengimami”.

“Mungkin untuk hal yang tidak sesuai dengan perencanaan itu pada system pembagian kelompok dalam program tahfidz in, dulu pada awal perencanaan untuk pembagian kelompok ini dibagi berdasarkan tingkatan kelas atau lokak, contohnya kelas 7 sekelompok dengan kelas 7 saja dan begitupun seterusnya, tetapi setelah kita amati, banyak dari anak-anak ini yang ada yang hafalannya kuat sekali ada yang sedang-sedang saja, dan juga ada yang lemah atau agak kurang hafalannya, jadi sekarang kita dalam membagi kelompoknya berdasarkan kemampuan anak dan bukan perkelas lagi. Mungkin disini bisa kita lihat perbedaannya”.

Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz di SMP IT

Qurrata A'yun sesuai dengan perencanaannya namun ada hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yaitu pada system pengelompokan siswadalam program tahfidz, dimana dalam perencanaannya siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelasnya, tetapi setelah pelaksanaan hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswa, naka dalam pengelompokkan siswa dirubah berdasarkan kemampuan dari siswa itu sendiri ada yang kemampuannya hafalannya tinggi, ada yang sedang, dan yang kurang.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

1) Faktor Pendukung.

Faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini bermacam ragam mulai dari motivasi siswa itu sendiri, motivasi dari pihak sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrta A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal:

“Faktor pendukung atau untuk mencapai itu ya kita kan sudah menetapkan nih aturan sebagai SOP menjalankan target ini yang kita sampaikan ke anak sebelum hafal 3 baris belum boleh tidur aa itu jadih mudah kita mencapai target itu cuman kasihan juga anak ini kan ndak sama kekuatan hafalannya ada sudah basitungkin dia tidak hafal-hafal juga, ya disitu kita ya nilai kemanusiaan lagi yang dikedepankan lagi kalau dipaksakan juga nggak tidur-tidur nantikan, ... aa kemudian factor pendukung juga untuk mencapai itu ya aturan setiap hari tadi ya porsi untuk al-qur'annya banyak. Kemudian anak-anak kita yang ikhwan itu dilatih jadi imam untuk menguatkan hafalan”.

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Kalau dari factor internal pendukunya memotivasi anak gitu, kita guru tahfidz, musryf, musryfah, kita senantiasa memotivasi anak, ya kita biasanya sekali setahun kita adakan training qur'an gitu, dalam rangka edukasi penguatan pentingnya al-qur'an trainingnya satu kali dalam setahun, trus khusus musryf-musryfah mereka evaluasi selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk menghafal al-qur'an, kalau faktor eksternalnya barangkali ya ketika orang tua nantik yang mengingatkan anak ketika anak pulang ketika BW (Birrul Walidain) itu aja sih”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Musryfah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Yang pertama itu keingin dari diri siswa itu sendiri untuk menghafal al-qur'an atau memotivasi dirinya sendiri untuk menghafal. Dan juga factor umurnya yang ideal dimana anak-anak ini masih di umur sekitar 12- 15 tahun yang mana kecerdasannya untuk menangkap hafalan dengan cepat, selain itu juga ada dorongan motivasi dari musryf/musryfahnya yang mengingatkan bahwa pentingnya menghafal al-Qur'an dan manajemen waktu anak kalau anak bisa membagi waktu dengan baik, itu bisa menjadi faktor pendukung juga, misalkan kalau waktu menghafal ya menghafal”

“faktor lain mungkin karena emang tuntutan dari sekolah dalam sehari itu diwajibkan untuk menghafal 3 baris per

hari, jadi anak-anak itu merasa mempunyai kewajiban yang harus mereka lakukan. Dan faktor pendukung lain yaitu kita menyarankan kepada anak untuk mengulang hafalan ketika sholat baik itu sholat wajib maupun sholat sunat”.

Hal ini juga di katakan oleh semua siswa yang peneliti wawancarai :

“Selain motivasi tadi kak, faktor pendukungnya yaitu keinginan dari kita sendiri, dan untuk memperlancar hafalan biasanya membaca ayatnya berulang-ulang dan juga saya mengulangnya ketika sholat”. NMP

”Kalau saya fokuskan target kak seberapa target hafalan saya sehari, dan mengulang-ulang bacaan di saat istirahat, sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal”.ANS

“Motivasi tadi kak, yang jadi faktor pemicu saya kak. Dan ketika saya sholat saya membacakan ayat yang telah saya hafalkan kak supaya saya selalu ingat kak.” AFR

“Mungkin yang sangat mendukung bagi saya semangat dari keluarga kak, dan mengingat motivasi saya lagi kak. “AA

“Motivasi tadi kak dan saya juga akan mengulang hafalan saya di sela-sela jam pelajaran dan juga ketika jadwal istirahat siang kak dan saya juga sering membacakan ayat-ayat yang telah saya hafalkan kedalam sholat wajib maupun sunah. baik ayat yang baru maupun ayat yang lama”. MWS

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar ini bermacam ragam mulai dari motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, motivasi dari musryf/musryfahnya, tekad yang kuat, mengulang-ngulang hafalannya ketika ada waktu senggang serta mengamalkan hafalan ketika sholat.

Seperti pernyataan informan diatas bahwa rata-rata faktor pendorong hafalan siswa ini adalah motivasi yang kuat, motivasinya pun bermacam ragam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh beberapa siswa:

“Saya semangat menghafal Al-Qur'an karena ya... Seperti alasan umum penghafal Al-Qur'an pada umumnya, agar bisa membahagiakan orang tua saya di surga nanti, dengan memberikan mereka mahkota. Namun tidak hanya itu yang membuat saya semangat menghafal. Saya juga semangat menghafal karena Allah, sekaligus mempelajari kitab sucinya yang merupakan pedoman bagi manusia”. NMP

“Motivasi saya berasal dari keinginan saya sendiri kak, saya bertekad saya harus dapat mendalami ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya kak karena dikeluarga saya belum ada yang hafal Al-Qur'an kakak, hanya ada anak dari tante saya yang hafal sudah Hafidzah kak, jadi sama ingin membuktikan bahwa anak ibu saya juga bisa menghafal Al-Qur'an kak” AFR

“Karena aisyah ingin memberikan mahkota di surga kepada abi ummi kak” ANS

“Motivasi saya berasal dari keinginan saya sendiri kak, saya bertekad saya harus dapat mendalami ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya kak karena dikeluarga saya belum ada yang hafal Al-Qur'an kakak, hanya ada anak dari tante saya yang hafal sudah Hafidzah kak, jadi sama ingin membuktikan bahwa anak ibu saya juga bisa menghafal Al-Qur'an kak”. MWS

“Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah saya bahwa dengan menghafal saya bisa menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah dan juga supaya saya rajin dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kak dan saya juga ingin memasang mahkota di surga nanti untuk ibu saya kak”. AA

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini rata-rata yaitu untuk memasang mahkota kepada ibundanya di surge kelak.

Selain faktor-faktor diatas ternyata SMP IT ini juga akan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menuntaskan hafalannya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrtta A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal:

“Panismen untuk yang tidak mencapai target yaitu ketika ada jadwal BW (Birul Walidain) mereka tidak dibolehkan untuk BW kalau BW indak dibuliahkan masih ringan bagi mereka karena masih banyak orang yang di asrama, tapi ada yang ekstrim itu memperlambat liburnya orang sudah libur sudah dijemput orang tua dia masih disini satu atau dua hari bahkan lebih, untuk mencapai target hafalannya di iqob”.

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Konsekuensi yang pertama, anak-anak ini tidak kita izinkan BW (Birul Walidain) jadi kalau ndk sampai target mereka belum boleh pulang, itu salah satu konsekuensi. Yang kedua, kalau untuk teknis di lapangan bagi yang belum selesai nyetor 3 baris per hari tu belum boleh dia ke asrama intinya belum boleh tidur gitu, itu konsekuensi panismen yang kita terapkan. Pertama yang belum nyetor malam itu belum boleh ke asrama intinya tu belum boleh tidur belum boleh lanjut aktifitas nah nantik ketika jadwal pulang ketika belum sampai target maka belum di izinkan untuk BW (Birul Walidain) untuk pulang gitu”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Musryfah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Untuk kensekuensi itu pasti ada biasanya jikalau ada nanak yang tidak menyelesaikan hafalannya beliau di beri hukuman sepetri ketika ada jadwal BW (Birul Walidain) anak-anak yang tidak menyelesaikan hafalan itu tidak kita izinkan untuk BW. Kadang juga kita beri iqob jika mereka belum menyetorkan hafalan mereka tidak dibolehkan untuk melakukan kegiatan lain (istirahat dikarenakan jadwal menyetorkan hafalan ba'da Isya) sampai anak tersebut menyetortaan hafalannya”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung lainnya yaitu sekolah akan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memenuhi target hafalan dengan cara di *iqob* tidak boleh istirahat sebelum hafalannya

disetorkan dan ketika sekolah melakukan BW (*Birul Walidain*) siswa tersebut tidak dibolehkan untuk BW. Dengan demikian siswa akan berjuang untuk menyelesaikan target hafalannya.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini bermacam ragam mulai dari diri siswa dan juga sekolah tersebut seperti fasilitas. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala SMP IT Qurrta A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akmal:

“Untuk fasilitas itu kita yang belum apa, sebetulnya lokasi kita sempit kita hanya melaksanakan program di musholla atau dikelas, itu saja yang baru kita ada fasilitas, insyaallah setelah pindah di Padang Magek besok insyaallah itu lebih representative dalam menghafal al-qur'an, kalau disini masih terdengar bsingnya suara-suara kendaraan music-musik dari tetangga disana Insyaaallah representativelah music-musik itu tidak terdengar lagi kemudian bisung boleh dikatakan tidak terdengar. Jadi disini fasilitasnya masih kurangnya hanya di musholla saja dan kelas.”

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadz Yopi Candra:

“Kalau penghambat kami lihat memang ooo, penghambatnya salah satu mungkin karena beban tugas sekolah gitukan, karena kita maple cukup banyak, kita tidak hanya maple sekolah, kita ada juga maple syar'i gitu, itu salah satu yang kita temukan ini kan problem juga ini, karena maple yang banyak jadi penghambat, sehingga anak-anak ini cukup beban, belum lagi tugas sekolah, tambah lagi tugas maple syar'i, tambah lagi di asrama mereka wajib menghafal sekian, itu beban bagi anak, tapi tidak semuanya yang seperti itu, ini bagi anak-anak yang agak sulit memahami, tapi kalau anaknya yang bagus yang levelnya level 1 tu bahkan satu halaman sehari tu mudah aja bagi mereka, tapi rata-rata memang banyak itu

penghambatnya karena beban tugas sekolah yang banyak gitu jadi payah”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Musryfah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar Ustadzah Wiwi Oktavia:

“Salah satu penghambatnya yang sering terjadi yaitu karena beban tugas sekolah atau matapelajaran yang cukup banyak, tapi itu kembali lagi kepada diri anak untuk membagi waktu mereka, kadang-kadang memang kemampuan dari anak tersebut yang agak kurang dan juga rasa malas dari anak tersebut”.

Pernyataan serupa juga diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa yang peneliti wawancarai:

“Kesulitan saya, susah mengingat ayat yang dihafal. Karena saya orangnya mudah lupa. Makanya kalau ujian tahfidz saya langsung kepikiran, stress, depresi minta ampun. Udah muraja'ah tapi lupa lagi. Makanya kalau saya curhat gitu ke bunda atau ustadzah, pasti diingatkan lagi tentang niat saya dalam menghafal. Terus terkadang saya iri dengan teman yang hafalannya udah 6 atau 7 juz. Sedangkan saya masih 2 juz. Istilah kerennya insecure. Makanya Bunda sering menasihati saya untuk menghilangkan sifat iri, karena iri itu jatuhnya udah ke hal-hal yang negatif. Makanya saya berusaha menerima dan mensyukuri apa yang ada pada diri saya, walaupun masih suka insecure”. NMR

“Ketika ada masalah, jadi tidak fokus, dan malas kak Ketika ada masalah, jadi tidak fokus, dan malas kak”. ANS

“Dikarenakan saya baru mulai menghafal di SMP IT jadi agak susah masuknya kak, apalagi kalau sedang banyak tugas seperti tugas, dan juga rasa malas dari diri saya kak”. AFR

”Saya menghafal nya sesuai dengan kondisi mood saya kak, karena jika mood saya kurang baik maka hafalan tersebut tidak masuk kedalam pikiran saya”. AA

“Kesulitan yang saya hadapi ketika rasa malas menghantui saya kak” MWS

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini rata-rata berasal dari diri siswa itu sendiri seperti rasa malas, mood, dan masalah kefokusannya siswa

karena ada tugas juga sekolah yang dikerjakan. Dan juga ada yang berasal dari sekolah yaitu tugas dari pelajaran di sekolah yang terlalu banyak.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Program tahfidzul qur'an merupakan program unggulan dari SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. Tahfidzul qur'an merupakan salah satu komponen kurikulum yang menjadi kewajiban bagi peserta didik SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar. Perencanaan ialah suatu kegiatan integratif yang berusaha memaksimalkan keefektifan seluruhnya daripada suatu organisasi sebagai suatu sistem sesuai tujuan organisasi. Perencanaan adalah hal yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Tanpa perencanaan yang baik maka lembaga pendidikan Islam tidak akan berkembang dan bermutu.

Perencanaan dalam pendidikan Islam adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif terkait sasaran dan cara-cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam pada masa yang akan datang guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta pengawasan dan penilaian atas hasil dari penyelenggaraannya yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan adalah:

- a) Penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur-prosedur dan hubungan organisasi di atas landasan sistematis untuk pedoman pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkatan organisasi, dan

- b) Pengaturan bagi rangkaian informasi ke dan dari pusat-pusat perencanaan ini (Mesiono & Mursal Aziz, 2020).

Program Tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dihafal supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Al-Quran adalah firman Allah dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara mutawatir (Ridwan, 2020).

Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu:

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin mengenai program tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan teori tersebut dan juga hasil wawancara serta pengamatan peneliti di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar dapat disimpulkan bahwa bentuk dari perencanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini adalah dengan menentukan target dan tujuan terlebih dahulu, yang melibatkan beberapa orang, mulai dari pendiri sampai pembina asrama

dan juga sesuai dengan SOP program. Target program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun adalah 5 Juz selama 3 tahun atau 6 semester. Yang dimana dalam satu semester siswa sudah menghafal 1 Juz. Dan pada semester 6 siswa difokuskan untuk muraja'ah untuk pemantapan hafalannya karena akan di ujikan di akhir semester 6. Dan tujuan dari program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini sesuai dengan visi sekolah yaitu Unggul Dalam Membina Generasi Qur'ani yang akan menjadikan peserta didik yang berkarakter Qur'ani.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

a. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Semua kegiatan yang tertuang dalam program dan telah diterapkan dalam perencanaan perlu diaplikasikan dalam sebuah pelaksanaan. Dalam aspek pelaksanaan dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivasi untuk memberikan

penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi–motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Penggerakkan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Fungsi ini memotivasi bawahan atau pekerja untuk bekerja dengan sungguh-sungguh supaya tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan efektif. Fungsi ini sangat penting untuk merealisasikan tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan program tahfidz kita membutuhkan metode.

Metode adalah suatu cara yang dapat diikuti untuk mencapai atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan. Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca secara berulang-ulang ke dalam otak kemudian kita bisa membaca ayat-ayat yang sudah tersimpan tersebut tanpa melihat teks Al-Qur'an. Metode hafalan adalah suatu jalan atau cara yang terarah, terencana, dan sistematis yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan berupa kegiatan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an yang kita baca secara berulang-ulang ke dalam otak kemudian kita bisa membaca ayat-ayat yang sudah tersimpan tersebut tanpa melihat teks Al-Qur'an.

Berdasarkan teori tersebut dan juga pengamatan peneliti dilapangan dan hasil wawancara peneliti di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini berada diluar jam pelajaran sekolah, pelaksanaan program tahfidz ini

dititik beratkan ke asrama SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar, yang dimana pelaksanaannya itu 5 kali dalam seminggu setiap hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu dan dilaksanakan pada waktu Ba'da Subuh yaitu sekitar jam 05.30 sampai jam 06.00 yang dimulai dengan pengarahannya dari musryf/ah dan pada waktu setelah magrib dan Isya.

Dalam pelaksanaan program tahfidz di SMPI IT ini musryf/musryfahnya juga mempunyai kegiatan mingguan yaitu kegiatan tahsin Qur'an untuk mengupgrade ilmu yang dilaksanakan setiap hari selasa. Pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun ini tidak ada metode khusus yang ditetapkan oleh sekolah tetapi tergantung kepada diri peserta didik itu sendiri, tergantung kreatifitasnya masing-masing. Namun walaupun tidak ada metode khusus yang ditetapkan di sekolah peserta didik SMP IT tetap mampu menuntaskan target yang di tetapkan di sekolah.

Pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A'yun sesuai dengan perencanaannya namun ada hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yaitu pada system pengelompokan siswa dalam program tahfidz, dimana dalam perencanaannya siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelasnya, tetapi setelah pelaksanaan hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, maka dalam pengelompokkan peserta didik dirubah berdasarkan kemampuan dari peserta didik itu sendiri ada yang kemampuannya hafalannya tinggi, ada yang sedang, dan yang kurang.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.
 - 1) Faktor Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran ada beberapa kaidah sebelum menghafal Al-Quran yang harus

diperhatikan seseorang penghafal Al-Quran. Kaidah-kaidah utama dalam menghafal Al-Quran yaitu:

a) Ikhlas

Ikhlas merupakan amalan hati dan hati itu sendiri merupakan alat untuk memahami Al-Quran. Hati berada ditangan Allah yang Maha membolak-balikkan hati. Oleh sebab itu seorang hamba hendaknya memohon kepada Rabbnya agar dibukakan hati untuk AlQuran, agar ia dapat menggali segala kekayaan yang terkandung dalam Al-Quran (Al-lahim & Sinaga, 2010).

b) Tekad yang Kuat dan Bulat

Sumber lain menyebutkan terkait Menghafal Al-Quran hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang sangat jelas secara sederhananya adalah tekad yang kuat. Menghafal Al-Quran bukan perkara kecil di tilik dari pahalanya di sisi Allah, tekad kuat menghafal Al-Quran dan membutuhkan cobaan serta ujian (Qasim, 2011).

c) Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan.

Setiap amalan yang diketahui fadhilah yang didapatkan dari mengamalkannya akan mendapat dorongan yang kuat untuk melaksanakannya. karena motivasi atau dorongan merupakan kunci untuk bisa melakukan berbagai macam aktifitas (Muhsin et al., 2017).

d) Mengamalkan hafalan.

Membaca, memahami dan mengamalkan Al-Quran adalah kunci ilmiah bagi perubahan dan kemajuan (Al-lahim & Sinaga, 2010). Seperti generasi salafus shalih mereka menyadari betul bahwa Al-Quran diturunkan bukan

hanya dihafalkan secara tekstual namun juga dipraktikkan dalam kehidupan. Mengamalkan hafalan menjadi wajib bagi para penghafal Al-Quran.

e) Meninggalkan dosa

Bermaksiat kepada Allah akan menjadikan manusia semakin jauh dari Allah SWT. Meninggalkan dosa merupakan bukti ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh sebab itu seorang penghafal Al-Quran hendaknya meninggalkan segala bentuk dosa yang akan menghalangi Al-Quran yang akan masuk ke dalam dada para penghafal Al-Quran dan dapat menjauhkan dirinya dari rahmat Allah SWT.

f) Berdoa.

Doa adalah ibadah. Doa adalah salah satu rahasia para pembawa Al-Quran. Mereka berdoa kepada Allah setiap waktu. Memanfaatkan waktu-waktu mustajab dalam berdoa, seperti pada waktu sahur, setiap kali sujud, ketika menanti satu shalat ke shalat berikutnya, ketika turun hujan, ketika bulan ramadhan dan lain sebagainya. Mereka berdoa agar Allah berkenan menolong mereka dalam merenungi ayat-ayat Al-Quran, menghafalkan dan mengamalkan Al-Quran (Ubaid et al., 2014).

g) Memahami makna ayat dengan benar

Menghafal Al-Quran dengan berusaha memahami makna ayat sebelumnya, akan sangat membantu memudahkan proses menghafal (AL-FARUQ et al., 2014). Seorang penghafal Al-Quran ketika ia mampu memahami makna ayat Al-Quran dengan baik maka akan sangat membantu proses menghafal Al-Quran itu sendiri.

h) Menguasai ilmu tajwid yang benar

Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar lebih penting dari pada menghafal Al-Quran. Sebab, tanpa tajwid yang benar maka seorang pembaca Al-Quran akan terjatuh pada banyak kesalahan makna dan arti.

i) Mengulang-ulang bacaan

Seperti diketahui, langkah utama untuk memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang adalah melalui pengulangan (Muhsin et al., 2017). Pengulangan bacaan Al-Quran harus terus dilakukan karna pengulangan bacaan hafalan Al-Quran merupakan bentuk penjagaan hafalan itu sendiri sekaligus menguatkan hafalan al-Quran.

j) Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal.

Barang siapa yang membaca Al-Quran dalam sholat, siang dan malam ia akan mendapatkan jawabannya dengan cepat dan kuat. Ia akan berhati-hati terhadap kitab Allah (Al-lahim & Sinaga, 2010). Menyimak bacaan ayat-ayat yang anda hafal saat sholat akan memperkuat hafalan (Muhsin et al., 2017). Membaca ayat yang sudah dihafal dapat membantu dalam melekatkan hafalan kedalam memori otak, sehingga para hafidz biasa membacanya ketika sholat.

Berdasarkan teori diatas dan hasil pengamatan peneliti serta hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini bermacam ragam diantaranya

- a) Motivasi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri
- b) Motivasi dari musryf/musryfahnya
- c) Tekad yang kuat

- d) Mengulang-ngulang hafalannya ketika ada waktu senggang
- e) Mengamalkan hafalan ketika sholat.

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu sekolah akan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memenuhi target hafalan dengan cara di beri hukuman (*iqob*) tidak boleh istirahat sebelum hafalannya disetorkan dan ketika ada jadwal BW (*Birul Walidain*) peserta didik tersebut tidak dibolehkan untuk BW. Dengan demikian peserta didik akan berjuang untuk menyelesaikan target hafalannya.

2) Faktor Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Banyak dari penghafal Al-Quran mengatakan “menghafal Al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Quran” atau ada yang mengatakan “aku ingin menghafalkan Al-Quran tapi aku tidak memiliki waktu”. Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut *wahn* (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal Al-Quran (Qasim, 2011). Faktor penghambat dalam menghafal juga dijelaskan oleh Abdul Muhsin, yaitu (Muhsin et al., 2017):

a) Akibat Dosa dan Maksiat

Hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah Al-Quran, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati .

b) Niat yang bukan Ikhlas Karena Allah

Kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah.

c) Kekenyangan

Imam As-Syafi'I pernah mengatakan "aku tidak pernah kenyang sejak usia 12 tahun kecuali sekali, lalu aku membuangnya. Sebab kenyang itu membuat badan jadi berat, menghilangkan kepandaian, mengundang tidur, dan melemahkan pelakunya beribadah"(Al-lahim & Sinaga, 2010).

Berdasarkan teori diatas dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat program tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini rata-rata berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti rasa malas, mood, dan masalah kefokusannya peserta didik karena ada tugas juga sekolah yang dikerjakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan “Perencanaan dan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar dilakukan dengan cara menentukan target dan tujuan terlebih dahulu, yang melibatkan beberapa orang, mulai dari pendiri sampai pembina asrama dan juga berpatokan ke SOP.
2. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Qurrata A’yun Batusangkar dilakukan 5 kali dalam seminggu setiap hari senin, selasa, rabu, jum’at dan sabtu dan dilaksanakan pada waktu Ba’da Subuh yaitu sekitar jam 05.30 sampai jam 06.00 dimulai dengan pengarahan dari musryf/ah dan pada waktu setelah magrib dan Isya. Dalam pelaksanaan program tidak ada metode khusus yang ditetapkan oleh sekolah tetapi tergantung kepada diri peserta didik itu sendiri, tergantung kreatifitasnya masing-masing. Namun walaupun tidak ada metode khusus yang ditetapkan di sekolah peserta didik SMP IT tetap mampu menuntaskan target yang di tetapkan di sekolah. Pelaksanaan program tahfidz di SMP IT Qurrata A’yun sesuai dengan perencanaannya namun ada hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yaitu pada system pengelompokan peserta didik dalam program tahfidz, dimana dalam perencanaannya peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelasnya, tetapi setelah pelaksanaan hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, maka dalam pengelompokkan peserta didik dirubah berdasarkan kemampuan dari siswa itu sendiri ada yang kemampuannya hafalannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar.

- a. Faktor pendukung program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar ini adalah
 - 1) Motivasi dari diri siswa itu sendiri dan dari musrif/musryfahnya
 - 2) Tekad yang kuat
 - 3) Mengulang-ngulang hafalannya ketika ada waktu senggang serta mengamalkan hafalan ketika sholat
 - 4) Dan juga jika tidak memenuhi target hafalan maka akan di hukuman (*iqob*) tidak boleh istirahat sebelum hafalannya disetorkan dan ketika sekolah melakukan BW (*Birul Walidain*) dia tidak diizinkan untuk BW.
- b. Faktor penghambat program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar berasal dari diri siswa itu sendiri seperti rasa malas, mood, dan masalah kefokusannya siswa karena ada tugas juga sekolah yang dikerjakan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar”, maka peneliti ingin memberikan saran

1. Dalam pelaksanaan program tahfidz alangkah lebih baik menggunakan metode khusus dalam proses pelaksanaannya, supaya hafalan siswa lebih merata dan teratur
2. Dalam proses pembelajaran di sekolah alangkah lebih baik mengurangi tugas untuk dikerjakan siswa diluar jam pembelajaran, karena membuat siswa agak kewalahan untuk membagi waktunya dalam menghafal Al-Qur'an
3. Peserta didik yang menghafal Al-Qur'an harus memiliki tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil dalam hidupnya. Peserta didik

sekaligus penghafal Al-Qur'an harus giat, tekun, istiqomah dan mampu membagi waktunya secara adil terhadap dua tanggung jawab dan kewajibannya. Karena itu adalah salah satu kunci kesuksesan yang mampu dia raih kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-FARUQ, U., Z.Zachi, E., Rina, E., & Mujahidin, S. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an : Rahasia Sukses Gemilang Para Hafizh Qur'an*. Ziyad.
- Al-lahim, khalid bin abdul karim, & Sinaga, abu yazid sufyan. (2010). *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Qur'an*. Pustaka at-Tazkia. http://ucs.sulsellib.net/index.php?p=show_detail&id=8895
- Ananda Rusydi, R. T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Asmendri. (2012a). *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. STAIN Batusangkar.
- Asmendri. (2012b). *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. STAIN Batusangkar.
- Athiyah, K., & Islam, S. (2019). The Innovation of Gabriel Method in Improving Al-Qur'an Memorization of Islamic Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3814>
- Cepi Safruddin, S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Fakhrudin Azmi, Mesiono Mesiono, A. R. (2020). Evaluation Of The Process Of Implementing Tahfidz Al-Qur'an Learning Programs In Integrated Islamic Basic Schools Of Dod Deli Serdang. *Pendidikan Islam*, 9(2), 1–18.
- Farid, A., & Imtihan, A.-S. (2008). *Quantum Takwa: Hakikat, Keutamaan Dan Karakter Orang-Orang Bertakwa*. Pustaka Arafah. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6640
- Fauji, I., Fahyuni, E. F., Muhid, A., & Fahmawati, Z. N. (2020). Implementing Child-Friendly Teaching Methods to Improve Qur'an Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing.

- Hariri, H., Karwan, D. H., & Ridwan. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Media Akademi.
- Herwibowo, B. (2014). *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. CV. Farishma Indonesia.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Pendidikan Islam*, 4, 5.
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur An (Menghafal Al Qur An) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang Management Of Learning Tahfidzul Qur'an (Memorizing Al Quran) In Al Husain Magelang Islamic Boarding School. *Hanata Widya*, 6(2).
- Khafidah, W., Wildanizar, W., ZA, T., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). THE APPLICATION OF WAHDAH METHOD IN MEMORIZING THE QUR'AN FOR STUDENTS OF SMPN 1 UNGGUL SUKAMAKMUR. *International Journal Of Islamic Educational Psychology (IJIEP)*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>
- Martutiningrum, I. (2017). *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Pustaka Senja.
- Maryam, K. S. H. (2019). Comparative Study Of The Ability To Memorize The Qur'an. *Tadarus*, 8(1).
- Mesiono, & Mursal Aziz. (2020). *Manajemen dalam Persfektif Ayat-ayat Alquran*. Perdana Publishing.
- Muhsin, A., Mujtahid, U., & Syakir, M. M. (2017). *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an Rahasia, Cara, dan Kisah Sukses Orang-orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Qur'an*. PQS Publishing. <http://katalogdpadpandeglang.perpusnas.go.id/detail-opac?id=6899>
- Mulyadi. (2016). *Pengantar Manajemen*. IN MEDIA.
- Muntiarti, T., Ernawati, E., & Indriyanto, B. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAIT Buahati Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Prenadamedia.
- Qasim, A. (2011). *Sebulan Menghafal Al-Qur'an*. Zamzam.

- Ridwan, M. F. (2020). Manajemen Program Takhfidz Al-Quran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan). *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 25–34.
- Sakho, A. M. (2017). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Qaf Media Ktrativa.
- Siswanto, H. . (2017). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metodologi Penelitian Manajemen. Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Ubaid, M., Ikhwanuddin, & Shaddiq, R. A. N. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al- Qur'an : Rahasia Hafal Al- Quran Dengan Metode Belajar Paling Modern* (F. Arifianto (ed.)). Aqwam.
- Ulumiyah, M., Maarif, M. A., & M. Afif Zamroni. (2021). Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>
- Usman, H. (2014). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Diva Press.
- Wibawa, B. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Bumi Aksara.
- Wijaya, A. A. H. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Amzah.
- Yayan, F. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Erlangga.
- Zainal, A. A. (2021). *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*. Sabil.
- Zaki Zamani, S. M. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Al Barokah.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN I

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMP IT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

No.	Indikator	Responden	Deskripsi
1.	Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Seperti apa bentuk perencanaan program tahfidz Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar?2. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program pembelajaran tahfidz Qur'an?3. Apa tujuan dari program tahfiz Qur'an ?4. Apakah program tahfidz Qur'an termasuk pembelajaran disekolah?
		Musryf/Musryfah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ustadz/ustadzah dilibatkan dalam perencanaan program tahfidz Qur'an?2. Bagaimana pembagian program tahfidz Qur'an pada setiap ustadz/ustadzah ?3. Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam proses perencanaan program tahfidz Qur'an?4. Siapa saja yang mendukung program tahfidz

			<p>Qur'an ini sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik?</p> <p>5. Apa sajakah tujuan dari program tahfidz Qur'an?</p>
2.	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar	Kepala Sekolah	<p>1. Adakah kurikulum yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfiz Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an?</p> <p>3. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?</p> <p>4. Apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan perencanaan ?</p> <p>Bagaimana cara lembaga sekolah mengontrol program tahfidz Qur'an?</p>
		Musryf/Musryfah	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an?</p> <p>2. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?</p> <p>3. Dalam satu minggu berapa kali pertemuan pada</p>

			<p>program pembelajaran tahfidz Qur'an?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan perencanaan ? 5. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan apa yang ditekankan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an ini? 6. Berapa lama proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung? 7. Apakah peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung? <p>Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menghafal AlQur'an?</p>
		Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda rasakan dengan adanya program tahfiz Al-Qur'an ? 2. Bagaimana cara guru tahfidz membimbing saat menghafal AlQur'an? 3. Apakah metode yang digunakan dapat membantu anda dalam menghafal Al-Qur'an?

3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor-faktor keberhasilan dan penghambat dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an? 2. Apakah guru tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini mempunyai kompetensi yang sesuai dengan yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz? 3. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an? 4. Apakah ada konsekuensi untuk siswa yang telah melebihi target hafalan? 5. Bagaimanakah kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz Qur'an? fasilitas apa yang diberikan ?
		Musryf/Musryfah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor-faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an? 2. Hambatan atau kendala apakah yang dijumpai saat berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz Qur'an? 3. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan

			<p>tetap berusaha dalam menghafalkan AlQur'an?</p> <p>4. Jika ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalan, apakah ada konsekuensi yang diterima oleh siswa?</p> <p>5. Fasilitas apakah yang diberikan sekolah untuk menunjang (Mendukung) program tahfidz Qur'an?</p>
		Peserta Didik	<p>1. Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?</p> <p>2. Apasaja faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>3. Apakah pembimbing Tahfidz memberikan motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz? Dan bagaimana cara guru tahfidz memberikan motivasi?</p> <p>4. Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz Qur'an?</p> <p>Apakah saat ini anda telah menuntaskan target hafalan yang ditentukan?</p>

LAMPIRAN 2. Pertanyaan Wawancara Dengan Kepala SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP IT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

1. Seperti apa bentuk perencanaan program tahfidz Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar?
2. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program pembelajaran tahfidz Qur'an?
3. Apa tujuan dari program tahfiz Qur'an ?
4. Apakah program tahfidz Qur'an termasuk pembelajaran disekolah?
5. Adakah kurikulum yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
6. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an?
7. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?
8. Apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan perencanaan ?
9. Bagaimana cara lembaga sekolah mengontrol program tahfidz Qur'an?
10. Apa saja faktor-faktor keberhasilan dan penghambat dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
11. Apakah guru tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini mempunyai kompetensi yang sesuai dengan yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz?
12. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
13. Apakah ada konsekuensi untuk siswa yang telah melebihi target hafalan?
14. Bagaimanakah kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz Qur'an? fasilitas apa yang diberikan ?

LAMPIRAN 3. Pertanyaan Wawancara Dengan Waka Pengasuhan dan Musryfah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN WAKA PENGASUHAN DAN MUSRYFAH SMP IT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

1. Apakah ustadz/ustadzah dilibatkan dalam perencanaan program tahfidz Qur'an?
2. Bagaimana pembagian program tahfidz Qur'an pada setiap ustadz/ustadzah ?
3. Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam proses perencanaan program tahfidz Qur'an?
4. Siapa saja yang mendukung program tahfidz Qur'an ini sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik?
5. Apa sajakah tujuan dari program tahfidz Qur'an?
6. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an?
7. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?
8. Dalam satu minggu berapa kali pertemuan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an?
9. Apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan perencanaan ?
10. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan apa yang ditekankan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an ini?
11. Berapa lama proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung?
12. Apakah peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung?
13. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menghafal AlQur'an?
14. Apa saja faktor-faktor keberhasilan dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
15. Hambatan atau kendala apakah yang dijumpai saat berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz Qur'an?

16. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan tetap berusaha dalam menghafalkan AlQur'an?
17. Jika ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalan, apakah ada konsekuensi yang diterima oleh siswa?
18. Fasilitas apakah yang diberikan sekolah untuk menunjang (Mendukung) program tahfidz Qur'an?

LAMPIRAN 4. Pertanyaan Wawancara Dengan Peserta Didik SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMP IT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

1. Apa yang anda rasakan dengan adanya program tahfiz Al-Qur'an ?
2. Kapan waktu pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah metode yang digunakan dapat membantu anda dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
4. Apasaja faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an
5. Apakah pembimbing Tahfidz memberikan motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz? Dan bagaimana cara guru tahfidz memberikan motivasi?
6. Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz Qur'an?
7. Apakah saat ini anda telah menuntaskan target hafalan yang ditentukan?

LAMPIRAN 5. SOP Pelaksanaan Program Tahfiz

Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan Tahfiz SMPIT Qurrata A'yun

1. Setiap siswa melakukan ziyadah/tambah hafalan dari hari Senin-Jum'at
2. Setiap siswa memuraja'ah hafalan yang baru ditambah pada hari Sabtu dan Ahad
3. Setiap siswa menambah hafalan 3 baris per hari, 1 bulan 2 lembar dan 1 semester bisa mencapai target 1 juz
4. Siswa melakukan ziyadah setelah subuh sampai jam 06.00 Wib dan menyetorkannya setelah magrib sampai isya
5. Bagi siswa yang belum menyetorkan hafalan sampai waktu isya maka setelah isya tetap di mushalla belum boleh kembali ke asrama
6. Bagi siswa setiap bulannya jika belum menyelesaikan hafalan minimal 2 lembar maka hak BW (Birrul Walidain) dicabut
7. Setiap siswa diharapkan mampu mencapai target minimal tamatan SMP IT Qurrata A'yun 5 Juz
8. Surat keterangan tahfidz 5 juz diperoleh siswa setelah dinyatakan lulus oleh tim penguji tahfidz atau lajnah tahfidz Yayasan Wihdatul Ummah
9. Untuk proses menghafal, setiap siswa melakukannya dibawah bimbingan musyrif/fah dan bertahap mulai dari sekarang
10. Dalam rangka melancar dan ketepatan hafalan, maka siswa wajib meyetorkan atau mengulang hafalannya minimal 1x seminggu ke musyrif/fah 1 halaman dan 3 baris perhari, untuk 3 baris dapat disetorkan kepada musyrif/fah SMP IT Qurrata A'yun.
11. Penyetoran hafalan dilakukan bertahap persemester, dengan tahapan berikut :
 - a. Semester 1 : Juz 30
 - b. Semester 2 : Juz 1
 - c. Semester 3 : Juz 2
 - d. Semester 4 : Juz 3
 - e. Semester 5 : Juz 4
 - f. Semester 6 : Pemantapan

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Hidayatul Akmal, S.Pd.I

LAMPIRAN 6. Daftar Nama Informan

Nama	Keterangan
Hidayatul Akmal, S.Pd.I	Kepala SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Yopi Candra, S.Pd	Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Wiwi Oktavia, S.Pd	Musryfah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Arbain Fatur Rahmad	Siswa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Abdillah Alumami	Siswa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Maryam Abdurrahman Syakira	Siswi SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Zalin Ajibullah Ashadi	Siswi SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Najwa Andrina Fitri	Siswi SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Muhammad Washil Syauqi	Siswa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Naraya Puti Maharani	Siswi SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
Aisyah Nuha Sabila	Siswi SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

LAMPIRAN 7. Data Hafalan Siswa

KELOMPOK HAFALAN AKHWAT ASRAMA PADANG MAGEK

SMPIT QURRATA A'YUN

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan
1	AISYAH CALLISTA	IX Jeddah	4, ½ juz	AALIYAH DAVINA	VIII Mekkah	2 juz
2	ANNISA SHOLEHAH	IX Jeddah		AISYAH NUHA SABILA	VIII Mekkah	6 juz
3	ANUGERAH FADHILATUR	IX Jeddah	4 juz	AMIRAH ULFAH	VIII Mekkah	3 juz
4	CHAYANI AMELIA	IX Jeddah	3 ½ juz	ANINDYA RIZQINA	VIII Mekkah	3 juz
5	FAUZIYAH HANUM	IX Jeddah	3 ½ juz	ASHIRATUL KHAIRANI	VIII Mekkah	2 juz
6	HANIFAH ZAH RATUL A.	IX Jeddah	6 juz	ATIKAH DWI YULIANTI	VIII Mekkah	2 juz
7	HANUM SALSABILA	IX Jeddah	7 juz	AYESHA WIDYA RAHAYU	VIII Mekkah	2 juz
8	KHAIRUZZADIAH	IX Jeddah	3 ½ juz	AZZAHRA KHAIRUNNISSA	VIII Mekkah	2 juz
9	LATHIFA MUHARROMAH	IX Jeddah	6 juz	DARA ARFANI ANANDA	VIII Mekkah	4 juz
10	LIORA ULYA AMORITA P.	IX Jeddah	2 juz	HANY NABILAH HARFY	VIII Mekkah	2 juz
11	MARYAM A.S.	IX Jeddah	7 juz	INAAYAH AMMAR R.	VIII Mekkah	3 juz
12	MUJAHIDAH HAQQI	IX	5 juz	INAYAH PUTRI	VIII	2 juz

	A.	Jeddah		SALQHIS	Mekkah	
13	NABILA ARIANE FURQANI	IX Jeddah	4 ½	KEYSA PUTRI KIRANI	VIII Mekkah	2 juz
14	NAJLA LOVIKA HAMIDI	IX Jeddah	4 ½ juz	MUJAHIDAH SHOLEHAH	VIII Mekkah	6 juz
15	NAJWA ANDRINA FITRI	IX Jeddah	6 juz	NAIFA ALEEYA IRAWAN	VIII Mekkah	3 ½ juz
16	NAJWA SYAMEELA	IX Jeddah	3 ½	NAJWA AZZAHRA ALFIAN	VIII Mekkah	3 juz
17	NAURAFADHILLA ROSY	IX Jeddah	4 juz	NAJWA MARYEL	VIII Mekkah	1 juz
18	NISWAH ANNAJIAH	IX Jeddah	6 juz	NARAYA PUTI MAHARANI	VIII Mekkah	2 juz
19	RIVA ASNITUTI	IX Jeddah	2 ½ juz	QINAYAH HAMIDA ARNIS	VIII Mekkah	3 juz
20	SHOLEHA	IX Jeddah	4 juz	QUEENTA LEVIENA M.	VIII Mekkah	4 juz
21	TASYA PUTRI S.	IX Jeddah	3 ½ juz	SANNIYAH IKHWAN	VIII Mekkah	3 juz
22	ZAHRA BELLINDRA PUTRI	IX Jeddah	4 ½ juz	SASKIA NABILA RIZQINA	VIII Mekkah	3 juz
23	ZALIN AJIBULLAH ASYHADI	IX Jeddah	8 juz	SHAFSA SALSAL BILA	VIII Mekkah	3 juz
24	ZASKIA DIFANI	IX Jeddah	3 ½ juz	YOLANDARA HABIBA J.	VIII Mekkah	3 juz
25				ADELIA MAYESA AMRI	VIII Mekkah	1 juz

LAMPIRAN 8. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

Nama Narasumber : Hidayatul Akmal, S.Pd.I

Jabatan : Kepala SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Juni 2022

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor TU SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

Keterangan : Pewawancara : Liana Putri (LP)

Informan : Hidayatul Akmal, S.Pd.I (HA)

LP	Assalamualaikum Ustadz
HA	Walaikumussalam, ada yang bisa saya bantu?
LP	Saya Liana Putri dari IAIN Batusangkar Ustadz, sebelumnya maaf mengganggu waktu Ustadz, saya bermaksud mewawancarai Ustadz terkait dengan penelitian saya Ustadz mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qura'n Di SMP IT Qurrata A'yun Ustadz
HA	Iya Liana, tidak apa-apa silahkan dimulai saja wawancaranya..
LP	Seperti apa bentuk perencanaan program tahfidz Qur'an di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar?
HA	Pertama penentuan target terlebih dahulu, waktu itu di sepakati dengan seluruh pendiri bahwa karena salah satu branding di SMP IT itu adalah bidang tahfidz, maka ditetapkan target minimal, target minimanya alumni SMP IT Qurrata A'yun minimal 5 Juz lancar, ini dituangkan juga dalam salah satu turunan misi kita yang disebut dengan tujuan dan target.
LP	Siapa saja yang berperan dalam mendukung program tahfidz Qur'an?
HA	Yang berperan dalam mendukung program tahfidz Qur'an ini adalah pendiri dari beberapa ada unsur professional, profesional disini tidak terlibat di dalam pengurus yayasan secara structural seperti ustadz Arif

	waktu itu belum jadi ketua yayasan, kemudian pak Dr. Sirajul Munir dan segenap pengurus yayasan lain seperti Pembina dan yang lainnya.
LP	Apa saja tujuan dari program tahfiz Qur'an ?
HA	<p>Untuk tujuan dari program ini belum ditentukan secara detail seperti adanya tujuan umum dan khusus cuman sudah dibuatkan dalam visi kita “Unggul dalam Menmbina Generasi Qur’ani” . Lalu diturunkan lagi di salah satu misi kita “Menyiapkan Hafizh dan Hafizhah yang berakhlak mulia” yang diturunkan lagi menjadi 4 poin :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 100 % peserta didik mampu berkarakter Qur’ani b. 100% peserta didik mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. c. 75% peserta didik mampu menghafal Al-Qur’an dengan lancar minimal 5 juz. d. 75% peserta didik mampu menghafal terjemahan Al-Qur’an juz 30. <p>Inilah yang berkaitan dengan program tahfidznya itu dituangkan dalam bentuk visi misi dan tujuan</p>
LP	Selanjutnya ustadz apakah program tahfidz ini termasuk kedalam pembelajaran di sekolah ?
HA	<p>Dibilang masuk nggak terlalu masuk cuman pagi-pagi kita ada muroja’ah hafalan kemudian pada prinsipnya seluruh siswa boleh menyeter hafalan kepada seluruh musryf/musryfahnya, tapi yang lebih intens itu setiap hari anak ziyadah dan muroja’ah itu setiap hari ba’da magrib dan ba’da subuh aa setiap hari itu lebih intens nya ke musryf/musryfah kita ke Pembina asrama kita dan sampai sekarang masih melekat tugas itu kepada musryf/musryfah, sehingga menerima musryf/musryfah itu kita memang masih selektif kalau kurang baik bacaannya ya susah itu, sebab kalau salah dia menunjukkan salah bacaan anak itu jadinya, olehkarena itu untuk mengantisipasi, kita ada program tahsin karena musryf/musryfah kita butuh upgrad ilmu juga terhadap ini yang rutin kita lakukan bersama pengurus yayasan, yang dilaksanakan setiap hari selasa.</p>
LP	Selanjutnya Ustadz Apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan

	perencanaan ?
HA	<p>Ada beberapa yang sesuai seperti tujuan yang telah saya tetapkan tadi, hanya saja ada system yang barangkali atau formulasi yang harus tetap di update gitu karena ya belum rata kemampuan alumni kita menyelesaikan tugasnya disini nggak merata ya, ada yang sampai 10 juz, ada 8 juz, dan ada juga yang hanya sampai target minimal, bahkan ada yang dibawah target minimal, jadi mungkin esistensi yang barangkali SOP yang mungkin diperbaiki, kemudian kemampuan dan kompetensi musryf/musryfah belum sama juga belum rata gitu tapi rata-rata musryf/musryfah bacaannya yang dulu masih baik sekarang sudah baik sekali kalau di angkakan sudah diatas 90 nilai bacaannya, jadi sulitnya disitu apanamanya itu ya karena kita sistimnya cuman sekarang kita sudah memperbaiki dulu kita sistimnya classical, classical yang dimaksudkan disini oo apa namanya kelas 7 sama kelas 7 satu musryf satu musryfah dengan jumlah hafalan mereka dan kemampuan mereka itu sangat berbeda ya sehingga menyulitkan juga bagi Pembina asramanya dan sekarang kita sudah mulai mengelompokkan mereka itu bukan berdasarkan tingkatan kelasnya, tetapi berdasarkan kekuatan dan jumlah hafalan mereka itu, mungkin saja kelas 9 akan bergabung dengan kelas 7 dan untuk tahun ini kita sudah mencoba untuk mencapai target ini kita mengupayakan pertama kita mendatangkan hafidz dan hafidzah yang mungkin 30 Juz, kemudian memasukkan jam pelajaran ke kurikulum yang biasanya hanya membantu menguatkan hafalan dipagi hari sekarang di upayakan masuk kedalam jam pelajaran resmi dan ini masih dalam proses, tambah lagi kesulitannya kita masih belum menetapkan metode hafalannya, sehingga ya anak ini pun belum dibagi berdasarkan gaya belajar anak kan ada visual, ada yang audio, dan lain sebagainya harusnya itu juga kalau untuk profesionalnya kita harus ada metodenya bukan hanya satu metode aja, seharusnya banyak metode, jadi tahun ini insyaallah kita akan memperbaiki itu</p>
LP	Selanjutnya ustadz. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?
HA	Sudah sesuai, setiap hari ba'da magrib dan ba'da subuh. Jadi target 5 Juz itu kita satu semester 3 tahun itu kita targetkan kelas 7 itu harus 2 Juz diturunkan lagi 1 semester 1 Juz, diturunkan lagi satu hari dari satu semester itu target harian anak-anak itu adalah 3 baris per hari, kalau di

	hitung secara matematikanya dalam satu pekannya harusnya 21 baris, tapi seminimal mungkin kalau satu pekan minimalnya 1 halaman berarti 15 baris. Itu cara kita target kita mencapai tahfidz ini.
LP	Apa saja faktor-faktor keberhasilan dan penghambat dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
HA	Faktor pendukung atau untuk mencapai itu ya kita kan sudah menetapkan nih aturan sebagai SOP menjalankan target ini yang kita sampaikan ke anak sebelum hafal 3 baris belum boleh tidur aa itu jadi mudah kita mencapai target itu cuman kasihan juga anak ini kan ndak sama kekuatan hafalannya ada sudah basitungkin dia tidak hafal-hafal juga, ya disitu kita ya nilai kemanusiaan lagi yang dikedepankan lagi kalau dipaksakan juga nggak tidur-tidur nantikan, aa itu untuk mencapai keberhasilan itu ditambah lagi kita ikut lomba-lomba baik itu yang resmi dari pemerintah maupun yang dilaksanakan dari pihak swasta dan kita juga menjadi perwakilan dari tanah datar dari 8 delegasi Tanah Datar satu satunya yang masuk semi final waktu itu, aa kemudian factor pendukung juga untuk mencapai itu ya aturan setiap hari tadi ya porsi untuk al-qur'annya banyak. Kemudian anak-anak kita yang ikhwan itu dilatih jadi imam untuk menguatkan hafalan jadi Alhamdulillah dengan itu kalau ramadhan ada orang tua menelpon biasanya boleh ndk anak mintak izin pulang anak, karena orang kampung katanya meminta anak kita ini jadi imam aa di bulan puasa, itu salah satu syukur kita juga ya, masih usia SMP sudah diminta menjadi imam di bulan ramadhan, karena kita sudah melatih di setiap hari disini jadi yang menjadi imampun ndk selalu ustadz-ustadznya, anak-anak kita juga yang sudah di tahsin yang sudah ditunjuk ya kita percayakan kita amanahkan mengimami jamaah yang lain termasuk ustadz-ustadznya.
LP	Apakah ada reward untuk siswa yang telah melebihi target hafalan?
HA	Ada reward walaupun tidak banyak itu sebuah kemestian
LP	Apakah ada konsekuensi untuk siswa yang telah melebihi target hafalan?
HA	Panismen untuk yang tidak mencapai target yaitu ketika ada jadwal BW (Birul Walidain) mereka tidak dibolehkan untuk BW kalau BW indak dibuliahkan masih ringan bagi mereka karena masih banyak orang yang di asrama, tapi ada yang ekstrim itu memperlambat liburunya orang sudah libur

	sudah dijemput orang tua dia masih disini satu atau dua hari bahkan lebih, untuk mencapai target hafalannya di iqob.
LP	Bagaimanakah kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz Qur'an? fasilitas apa yang diberikan ?
HA	Untuk fasilitas itu kita yang belum apa, sebetulnya lokasi kitakan sempit kita hanya melaksanakan program di musholla atau dikelas, itu saja yang baru kita ada fasilitas, insyaallah setelah pindah di Padang Magek besok insyaallah itu lebih representative dalam menghafal al-qur'an, kalau disini masih terdengar bsingnya suara-suara kendaraan music-musik dari tetangga disana Insyaallah representativelah music-musik itu tidak terdengar lagi kemudian bising boleh dikatakan tidak terdengar. Jadi disini fasilitasnya masih kurangnya hanya di musholla saja dan kelas
LP	Mungkin itu saja pertanyaan dari saya ustadz, terimakasih atas watunya ustadz, mohon maaf apabila ada kesalahan kata. Assalamualaikum .
HA	Alhamdulillah sudah selesai ya, semoga cepat wisuda ya. Wa'alaikumussalam

Transkrip Wawancara dengan Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun
Batusangkar

Nama Narasumber : Yopi Candra, S.Pd
 Jabatan : Waka Pengasuhan SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Juni 2022
 Waktu Wawancara : 10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor TU SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Keterangan : Pewawancara : Liana Putri (LP)
 Informan : Yopi Candra, S.Pd (YC)

LP	Assalamualaikum Ustadz
YC	Walaikumussalam, ada yang bisa saya bantu?
LP	Saya Liana Putri dari IAIN Batusangkar Ustadz, sebelumnya maaf mengganggu waktu Ustadz, saya bermaksud mewawancarai Ustadz terkait dengan penelitian saya Ustadz mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qura'n Di SMP IT Qurrata A'yun Ustadz
YC	Iya Liana, tidak apa-apa, ini Liana udah seminar?
LP	Alhamdulillah sudah Ustadz
YC	Ooo, berarti untuk penelitian lanjutan ya, aa lanjutlah apa yang akan ditanyakan
LP	Baik dalam perencanaan program tahfidz apakah ustadz dilibatkan dalam perencanaan tersebut?
YC	Ya saya memang dilibatkan dalam perencanaan tersebut dikarenakan saya waka pengasuhan, sekaligus saya juga ditunjuk ketua tahfidz
LP	Seperti apa bentuk perencanaan dari program tahfidz tersebut ustadz
YC	Bentuk perencanaannya yang pertama itu penentuan target terlebih dahulu,

	waktu itu di sepakati dengan seluruh pendiri bahwa program unggulan yang ada di SMP IT itu adalah bidang tahfidz, maka ditetapkan target minimal, target minimanya alumni SMP IT Qurrata A'yun minimal hafal 5 juz al-qur'an, yang sesuai dengan turunan visi dari sekolah ini
LP	Apasaja tujuan dari program tahfidz ini ustadz?
YC	Tujuan program tahfidz pertama tentu kita sesuai dengan visi sekolah kita “Unggul Dalam Membina Generasi Qur’ani” , Jadi turunan visi ini bagaimana tahfidz ini bisa menjadi karakter untuk anak-anak, mereka hafal bukan hanya sekedar hafal tetapi memang benar hafalnya itu menjadi karakter untuk anak, bisa mereka amalkan ilmu pelajaran yang ada dalam al-Qur’an, disamping itu mereka mampu nanti jadi imam, mampu nanti dimasyarakat dengan hafalannya itu, termasuk juga untuk memuliakan orang tua di surge nanti, itu tujuan umum nya, memang sekolah kita sesuai visi kita itu memang tahfidz
LP	Selanjutnya Ustadz yang saya tanyakan bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz ini?
YC	Prosesnya ya, jadi kita di sekolah memang program tahfidz ini dititik beratkan ke asrama ada 2 waktu yang kita alokasi khususnya ada waktu subuh dan waktu Isya, dua waktu itu, kalau subuh itu mulai dari Ba'da subuh jam setengah 6 sampai jam 6, kalau malam antara jeda magrib dengan Isya, memang 2 waktu itu kita khususnya nanti diluar itu mereka fokusnya muraja'ah aja gitu,
LP	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan?
YC	Ya Alhamdulillah sejauh ini sesuai, beranjak dari tujuan program tahfidz itu sendiri dan targetpun Alhamdulillah tercapai, sekarang anak-anak yang laki-laki pun dalam menghafal al-Qur'an mereka juga menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dan untuk mempelancar hafalan mereka, ketika sholat 5 waktu itu ada jadwal untuk menjadi imam sholat dan tidak hanya teman-temannya saja yang mengikuti sholat, tetapi Ustadz dan Ustadzah juga mereka yang mengimami. Mungkin untuk hsl yang tidak sesuai dengan perencanaan itu pada system pembagian kelompok dalam program tahfidz in, dulu pada awal perencanaan untuk pembagian kelompok ini dibagi berdasarkan tingkatan kelas atau lokak, contohnya kelas 7 sekelompok

	dengan kelas 7 saja dan begitupun seterusnya, tetapi setelah kita amati, banyak dari anak-anak ini yang ada yang hafalanbya kuat sekali ada yang sedang-sedang saja, dan juga ada yang lemah atau agak kurang hafalannya, jadi sekarang kita dalam membagi kelompoknya berdasarkan kemampuan anak dan bukan perkelas lagi. Mungkin disini bisa kita lihat perbedaannya,
LP	Dalam satu minggu berapa kali pertemuan pada program pembelajaran tahfidz Qur'an?
YC	Dalam satu minggu ini maksimal 5 kali pertemuan yaitu pada hari (senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu) untuk hari kamis kadang tidak maksimal karena anak-anak puasa kan
LP	Selanjutnya Ustadz mengenai metode, apakah ada metode yang digunakan dalam program ini?
YC	Untuk metode ini kita belum menetapkan metode khusus, kita metodenya varian aja, sesuai kemampuan anak, memang anak ini kita kelompokkan berdasarkan tinggkat kemampuan hafalan, ada levelnya, ada yang levelnya tinggi biasanya yang cepat hafal ini, ada juga level menengah, ada bahkan yang level bawah, emang kita kelompokkan anak-anak itu berdasarkan kemampuannya, kalau metode belum ada metode khususnya belum ada, dan insyaallah semester selanjunya kita mau workshop ada pelatihan guru tahfidz ini sehingga nantik mereka bisa melihat apa metode yang cocok untuk anak-anak sesuai dengan kemampuan anak tersebut
LP	Selanjutnya, berapa lama proses pembelajaran tahfidz Qur'an berlangsung?
YC	Proses pembelajaran program tahfidz ini targetnya dalam 3 tahun ini, mereka bisa menyelesaikan hafalannya sebanyak 5 juz, 1 semester 1 juz berartikan ada 3 tahun 6 semester itu, untuk 5 semester 5 juz, nantik semester 6 nya focus pemantapan hafalan atau muraja'ah. Nanti mereka itu semester 6 mereka itu tidak kita wajibkan menghafal lagi, yang diwajibkan untuk muraja'ah saja, sehingga nanti mereka akan dikomprekan hafalannya
LP	Apasaja faktor-faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
YC	Kalau dari factor internal pendukungnya mememotivasi anak gitu, kita guru tahfidz, musryf, musryfah, kita senantiasa memotivasi anak, ya kita biasanya

	sekali setahun kita adakan training qur'an gitu, dalam rangka edukasi penguatan pentingnya al-qur'an trainingnya satu kali dalam setahun, trus khusus musryf-musryfah mereka evaluasi selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk menghafal al-qur'an, kalau faktor eksternalnya barangkali ya ketika orang tua nantik yang mengingatkan anak ketika anak pulang ketika BW (Birrul Walidain) itu aja sih
LP	Apasaja faktor-faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program tahfiz Qur'an?
YC	Kalau penghambat kami lihat memang ooo, penghambatnya salah satu mungkin karena beban tugas sekolah gitukan, karena kita maple cukup banyak, kita tidak hanya maple sekolah, kita ada juga maple syar'i gitu, itu salah satu yang kita temukan ini kan problem juga ini, karena maple yang banyak jadi penghambat, sehingga anak-anak ini cukup beban, belum lagi tugas sekolah, tambah lagi tugas maple syar'i, tambah lagi di asrama mereka wajib menghafal sekian, itu beban bagi anak, tapi tidak semuanya yang seperti itu, ini bagi anak-anak yang agak sulit memahami, tapi kalau anaknya yang bagus yang levelnya level 1 tu bahkan satu halaman sehari tu mudah aja bagi mereka, tapi rata-rata memang banyak itu penghambatnya karena beban tugas sekolah yang banyak gitu jadi payah.
LP	Bagaimana cara guru menghadapi hal seperti itu ustadz??
YC	Untuk menghadapi hal seperti hambatan tadi tentunya kita sebagai guru tahfidz termasuk Pembina asrama, kita bicarakan dengan waka kurikulum sekolah, kalau bisa tugas anak disekolah itu jangan banyak, jangan tiap pertemuan itu kasih tugas gitu, dan memang itu sudah diterapkan jadi memang beban tugas anak itu dikurangi sekarang, itu salah satu solusi barangkali, selama ini dilakukan oleh waka kurikulum, mengingatkan guru-guru maple ngajar disekolah mohon tugas PR nya, jangan dibebankan terlalu banyak cukup satu soal gitu, karena anak-anak juga ada jadwal menghafalnya gitukan nah itu solusi kemaren
LP	Selanjutnya Ustadz jika ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalan, apakah ada konsekuensi yang diterima oleh siswa?
YC	Konsekuensi yang pertama, anak-anak ini tidak kita izinkan BW (Birul Walidain) jadi kalau ndk sampai target mereka belum boleh pulang, itu salah

	<p>satu konsekuensi. Yang kedua, kalau untuk teknis di lapangan bagi yang belum selesai nyetor 3 baris per hari tu belum boleh dia ke asrama intinya belum boleh tidur gitu, itu konsekuensi panismen yang kita terapkan. Pertama yang belum nyetor malam itu belum boleh ke asrama intinya tu belum boleh tidur belum boleh lanjut aktifitas nah nantik ketika jadwal pulang ketika belum sampai target maka belum di izinkan untuk BW (Birul Walidain) untuk pulang gitu.</p>
LP	<p>Dan bagaimana juga dengan siswa yang dapat menyelesaikan hafalan, atau yang melebihi hafalannya?</p>
	<p>Bagi yang menyelesaikan hafalan dan melebihi hafalannyakita memberikan reward seperti dalam penilaiannya nanti kita akan memberi nilai tahfidznya bagus sebagai apresiasi kepada anak ini, cuman kita masih merancang belum ada reward bwr bentuk benda lagi kedepannya rencananya akan dibuat, jadi disetiap semester itu siapa anak yang hafalan banyak akan kita kasih reward berbentuk tabanas, tapi itu belum dilaksanakan masih rancangan baru</p>
LP	<p>Selanjutnya ustadz Fasilitas apakah yang diberikan sekolah untuk menunjang (Mendukung) program tahfidz Qur'an?</p>
YC	<p>Untuk fasilitas pertama sekolah menyediakan buku mutaba'ah evaluasi untuk anak ada nantik buku kontrolnya disana, trus yang kedua sekolah memfasilitasi training sekali setahun untuk mendatangkan materi dari luar. Dari sarananya itu ada musholla yang memadai yang cukup nyaman ad arak qur'annya disediakan untuk anak-anak musholla yang nyamanlah bersih, ada kipas anginnya dan lain-lain.</p>
LP	<p>Baiklah ustadz, terimakasih atas waktunya ustadz. Assalamualiakum</p>
YC	<p>Yap Liana. Semoga sukses ya. Wa'alaikumussalam.</p>

Transkrip Wawancara dengan Siswa SMP IT Qurrata A'yun
Batusangkar

Nama Narasumber : Arbain Fatur Rahmad
 Jabatan : Siswa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Juli 2022
 Waktu Wawancara : 15.00 WIB
 Tempat Wawancara : SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Keterangan : Pewawancara : Liana Putri (LP)
 Informan : AFR

LP	Assalamualaikum
AFR	Waalaikumussalam kak
LP	Saya Liana Putri dari IAIN Batusangkar, sebelumnya maaf mengganggu waktunya ya, kakak bermaksud mewawancarai terkait dengan penelitian kakak mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qura'n Di SMP IT Qurrata A'yun
AFR	Iya kak, tidak apa-apa, silahkan kakak mau Tanya apa kak
LP	Sekarang antum kelas berapa?
AFR	Saya sekarang kelas 9 kak
LP	Kalau boleh kakak tau berapa jumlah hafalanya sekarang?
AFR	Alhamdulillah hafalan saya 3 juz kak
LP	Apa yang rasakan dengan adanya program tahfidz di sekolah ini?
AFR	Dengan program tahfidz bisa lebih membantu dan membuat saya semangat dalam menghafal Alquran kk
LP	Bagaimana cara guru tahfidz membimbing saat menghafal AlQur'an?

AFR	Kami disediakan waktu untuk menghafal sesudah subuh kak, kemudian bisa disetorkan sesudah maghrib kepada musyrifah masing masing kak
LP	Apakah sekolah menentukan metode dalam menghafal Al-Qur'an? Dan metode apa yang digunakan dalam menghafal al-qur'an?
AFR	Tidak ada kak, kita pakai metode sendiri sesuai kemampuan kita aja kak, dan senyaman kita menghafal kak, saya memakai cara menghafal 5 ayat 5 ayat kak trus saya ulang lagi sampai hafal kak.
LP	Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
AFR	Motivasi saya berasal dari keinginan saya sendiri kak, saya bertekad saya harus dapat mendalami ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya kak karena dikeluarga saya belum ada yang hafal Al-Qur'an kakak, hanya ada anak dari tante saya yang hafal sudah Hafidzah kak, jadi sama ingin membuktikan bahwa anak ibu saya juga bisa menghafal Al-Qur'an kak.
LP	Apa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an?
AFR	Motivasi tadi kak, yang jadi faktor pemicu saya kak. Dan ketika saya sholat saya membacakan ayat yang telah saya hafalkan kak supaya saya selalu ingat kak.
LP	Apakah pembimbing Tahfidz memberikan motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz? Dan bagaimana cara guru tahfidz memberikan motivasi?
AFR	Ada kak, ustadz memberikan motivasi kepada kami supaya kami lebih giat dalam menghafal dan menerangkan kepada kami bagaiman pentingnya menghafal qur'an kak, dan ustadz mengingatkan kepada kami bahwa kami juga memiliki target yang harus diselesaikan.
LP	Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz Qur'an?
AFR	Dikarenakan saya baru mulai menghafal di SMP IT jadi agak susah masuknya kak, apalagi kalau sedang banyak tugas seperti tugas, dan juga rasa malas dari diri saya kak.
LP	Apakah saat ini anda telah menuntaskan target hafalan yang ditentukan?

AFR	Target setahun 2 juz, dan tidak kak, saya tidak melebihi target kak hafalan saya sekarang 3 juz kak
LP	Semangat terus ya dalam menghafalnya, jangan lupa muraja'ah, mungkin hanya itu yang kakak tanyakan terima kasih ya atas informasinya
AFR	Iyap sama-sama kak Putri

Transkrip Wawancara dengan Siswi SMP IT Qurrata A'yun
Batusangkar

Nama Narasumber : Abdillah Alumami
 Jabatan : Siswa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Juli 2022
 Waktu Wawancara : 15.00 WIB
 Tempat Wawancara : SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Keterangan : Pewawancara : Liana Putri (LP)
 Informan : AA

LP	Assalamualaikum
AA	Walaikumussalam kak
LP	Saya Liana Putri dari IAIN Batusangkar, sebelumnya maaf mengganggu waktunya ya, kakak bermaksud mewawancarai terkait dengan penelitian kakak mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qura'n Di SMP IT Qurrata A'yun
AA	Iya kak, tidak apa-apa, silahkan kakak mau nanya apa kak?
LP	Sekarang antum kelas berapa?
AA	Saya sekarang kelas 9 kak
LP	Kalau boleh kakak tau berapa jumlah hafalanya sekarang?
AA	Alhamdulillah hafalan saya 5 juz kak
LP	Apa yang rasakan dengan adanya program tahfidz di sekolah ini?
AA	Dengan program tahfidz bisa lebih membantu dan membuat saya semangat dalam menghafal Alquran kk
LP	Bagaimana cara guru tahfidz membimbing saat menghafal AlQur'an?

AA	Kami disediakan waktu untuk menghafal sesudah subuh kak, kemudian bisa disetorkan sesudah maghrib kepada musyrif masing masing kak
LP	Apakah sekolah menentukan metode dalam menghafal Al-Qur'an? Dan metode apa yang digunakan dalam menghafal al-qur'an?
AA	Umumnya tidak ada kak, pakai metode sendiri aja kak, tergantung cara kita sendiri kak, biasanya saya memakai cara mengulang-ngulang membaca ayat yang mau dihafalkan kak.
LP	Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
AA	Motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah saya beranggapan bahwa dengan menghafal saya bisa menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah dan juga supaya saya rajin dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kak. dan saya juga ingin memasang mahkota di surga nanti untuk ibu saya kak.
LP	Apa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an?
AA	Mungkin yang sangat mendukung bagi saya semangat dari keluarga kak, dan mengingat motivasi saya lagi kak.
LP	Apakah pembimbing Tahfidz memberikan motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz? Dan bagaimana cara guru tahfidz memberikan motivasi?
AA	Ada kak, ustadz memberikan motivasi kepada kami supaya kami lebih giat dalam menghafal dan menerangkan kepada kami bagaiman pentingnya menghafal qur'an kak.
LP	Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz Qur'an?
AA	Saya menghafal nya sesuai dengan kondisi mood saya kak, karena jika mood saya kurang baik maka hafalan tersebut tidak masuk kedalam pikiran saya
LP	Apakah saat ini anda telah menuntaskan target hafalan yang ditentukan?
AA	Target setahun 2 juz, dan Alhamdulillah ditahun ini saya sudah hafal 5 juz kak.
LP	Wah semangat terus ya dalam menghafalnya, jangan lupa muraja'ah,

	mungkin hanya itu yang kakak tanyakan terima kasih ya atas informasinya
AA	Iyap sama-sama kak Putri

Transkrip Wawancara dengan Siswi SMP IT Qurrata A'yun

Batusangkar

Nama Narasumber : Muhammad Washil Syauqi
 Jabatan : Siswa SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Juli 2022
 Waktu Wawancara : 15.00 WIB
 Tempat Wawancara : SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar
 Keterangan : Pewawancara : Liana Putri (LP)
 Informan : MWS

LP	Assalamualaikum
MWS	Waalaikumussalam kak
LP	Saya Liana Putri dari IAIN Batusangkar, sebelumnya maaf mengganggu waktunya ya, kakak bermaksud mewawancarai terkait dengan penelitian kakak mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qura'n Di SMP IT Qurrata A'yun
MWS	Iya kak, tidak apa-apa, silahkan kakak mau nanya apa kak?
LP	Sekarang antum kelas berapa?
MWS	Saya sekarang kelas 9 kak
LP	Kalau boleh kakak tau berapa jumlah hafalanya sekarang?
MWS	Alhamdulillah hafalan saya 6 juz kak

LP	Apa yang dirasakan dengan adanya program tahfidz di sekolah ini?
MWS	Dengan program tahfidz bisa lebih membantu dan membuat saya semangat dalam menghafal Alquran kk
LP	Bagaimana cara guru tahfidz membimbing saat menghafal AlQur'an?
MWS	Kami disediakan waktu untuk menghafal sesudah subuh kak, kemudian bisa disetorkan sesudah maghrib kepada musyrifah masing masing kak
LP	Apakah sekolah menentukan metode dalam menghafal Al-Qur'an? Dan metode apa yang digunakan dalam menghafal al-qur'an?
MWS	Tidak kak sekolah tidak menentukan metode dalam menghafal kak, metode yang kita pakai metedo kita sendiri aja kak, tergantung kreativitas kita dalam menghafal dan senyaman kita aja kak.
LP	Apa yang membuat anda semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
MWS	Motivasi saya berasal dari keinginan saya sendiri kak, saya bertekad saya harus dapat mendalami ilmu Al-Qur'an dan menghafalkannya kak karena dikeluarga saya belum ada yang hafal Al-Qur'an kakak, hanya ada anak dari tante saya yang hafal sudah Hafidzah kak, jadi sama ingin membuktikan bahwa anak ibu saya juga bisa menghafal Al-Qur'an kak.
LP	Apa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an?
MWS	Motivasi tadi kak dan saya juga akan mengulang hafalan saya di sela-sela jam pelajaran dan juga ketika jadwal istirahat siang kak dan saya juga sering membacakan ayat-ayat yang telah saya hafalkan kedalam sholat wajib maupun sunah. baik ayat yang baru maupun ayat yang lama.
LP	Apakah pembimbing Tahfidz memberikan motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz? Dan bagaimana cara guru tahfidz memberikan motivasi?
MWS	Ada kak, ustadzah memberikan motivasi kepada kami supaya kami lebih giat dalam menghafal dan menerangkan kepada kami bagaiman pentingnya menghafal qur'an kak, dan ustadzah mengingatkan kepada kami bahwa kami juga memiliki target yang harus diselesaikan.

LP	Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfidz Qur'an?
MWS	Kesulitan yang saya hadapi ketika rasa malas menghantui saya kak
LP	Apakah saat ini anda telah menuntaskan target hafalan yang ditentukan?
MWS	Target setahun 2 juz, dan Alhamdulillah ditahun ini saya melebihi target kak yaitu 3 Juz dalam setahun
LP	Wah semangat terus ya dalam menghafalnya, jangan lupa muraja'ah, mungkin hanya itu yang kakak tanyakan terima kasih ya atas informasinya
MWS	Iyap sama-sama kak Putri

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-854/In.27/L.I/ TL.00/06/2022 28 Juni 2022
 Sifat : Biasa
 Lamp : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb,
 Dengan hormat,
 Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Liana Putri/1830103034
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampung Tanjung/28 November 2000
Kartu Identitas	: 1305166811000001
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jorong Pucung Anam Padang Lua Nagari Tandikek Seatan Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan di SMP Qurrata A'yun Batusangkar
Lokasi	: Qurrata A'yun Batusangkar
Waktu	: 29 Juni 2022 s.d 29 Agustus 2022
Dosen Pembimbing	: Dr. David, S.Ag., M.Pd.



untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Ketua

 Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan
 1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
 2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (sebagai Laporan)

Lampiran 10 Surat Balasan dari Sekolah


PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPIT QURRATA A'YUN


Jl. Sawah Parik Jorong Datar Nagri Sungayang Kev. Sungayang Kab. Tanah Datar Email : smpitqurrataayun@tanahdatar.go.id Website : <https://smpitqurrataayun.sdi.id/>
 Akreditasi : B SK Nomor : 1346/BAV-SM/SK/2019, Tanggal : 30 November 2019 NPSN : 69976704


SURAT KETERANGAN
 No. 422.137/SMPIT-QA/VII/2022


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPIT Qur'ata A'yun dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Liana Putri
NIM	: 1830103034
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	: Strata 1 (Sarjana)
Lembaga	: IAIN Batusangkar

Telah melakukan penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul *"Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan di SMPIT Qur'ata A'yun Batusangkar"* yang dilaksanakan dari tanggal 29 Juni – 29 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Sungayang, 29 Juli 2022
 Kepala Sekolah,

 Hidayatul Akmal, S.Pd.I



Lampiran Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah**Lampiran Foto Wawancara Dengan Musryf/ah**



Lampiran Foto Wawancara Dengan Peserta Didik





Biodata Penulis



Nama : Liana Putri
 NIM : 1830103034
 Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Tanjung, 28 November 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 No HP : 082284231199
 E-mail : lianaputri2811@gmail.com
 Alamat : Pucung Anam Padang Lua, Tandikek Selatan, Kec. Patamuan, Kab. Padang Pariaman

Pendidikan : SDN 10 Patamuan (2006-2012)
 : MTsN 04 Padang Pariaman (2012-2015)
 : MAN 1 Padang Pariaman (2015-2018)
 : UIN Mahmud Yunus Batusangkar (2018-Sekarang)

Nama Orang Tua
 1. Ayah : Nasution
 2. Ibu : Leli Sunarti

Motto : Hidup Itu Keras, Maka Berjuanglah
 Berjuang, Berusaha dan Restu Orang Tua
 InsyaAllah Sukses
 Ganbatte!!